

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PAUD 2013
BERDASAR BUKU PANDUAN PENDIDIK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM PAUD 2013
KARYA HASNIDA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO
Oleh:
MELI ISNA ZAIDATUN NIKMAH
NIM. 1617406109

**PROGRAM STUDI PIAUD
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Meli Isna Zaidatun Nikmah
Nim : 1617406109
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul ***“IMPLEMENTASI KURIKULUM PAUD 2013 BERDASAR BUKU PANDUAN PENDIDIK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM PAUD 2013 KARYA HASNIDA”*** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan, hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan didaftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 November 2020

Saya yang menyatakan,



Meli Isna Zaidatun Nikmah
NIM.1617406109

PENGESAHAN


Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PAUD 2013
BERDASAR BUKU PANDUAN PENDIDIK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM PAUD 2013
KARYA HASNIDA**

Yang disusun oleh: Meli Isna Zaidatun Nikmah NIM: 1617406109, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 05 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Disetujui oleh

Penguji I/Ketua Sidang,



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

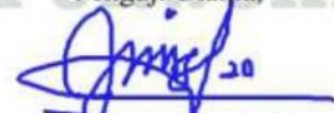
Penguji II / Sekretaris Sidang,



Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP.

IAIN PURWOKERTO

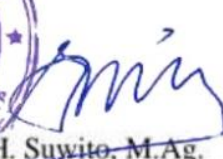
Penguji Utama,



Dr. M. Mitsban, M.Ag.
NIP.19741116 200312 1 001



Mengetahui :
Dekan,



H. Suwito, M.Ag.
NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 November 2020

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi
Sdr. Meli Isna Zaidatun Nikmah
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
DEKAN FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

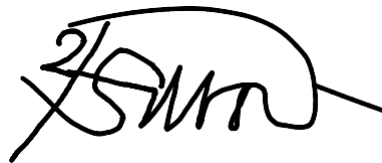
Nama : Meli Isna Zaidatun Nikmah
Nim : 1617406109
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : *Implementasi Kurikulum PAUD 2013 Berdasar Buku Panduan Pendidik dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 Karya Hasnida*

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PAUD 2013
BERDASAR BUKU PANDUAN PENDIDIK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM PAUD 2013
KARYA HASNIDA**

**Meli Isna Zaidatun Nikmah
1617406109**

**Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD)**

ABSTRAK

Untuk mewujudkan generasi yang hebat, dibutuhkan pembinaan dan pendidikan pada anak sejak usia dini. Dalam pelaksanaan PAUD perlu memahami bagaimana strategi atau cara yang dilakukan oleh guru agar tercapai tujuan pendidikan. Penyelenggaraan PAUD perlu adanya perencanaan yang tertuang didalam kurikulum. Kurikulum berperan sebagai suatu bagian yang menentukan arah berjalannya suatu program pendidikan yang memuat tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan dengan menggunakan buku Panduan Pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 karya dari Hasnida sebagai sumber data primer. Data sekunder didapat dari kumpulan jurnal, buku, atau skripsi terdahulu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan mengamati serta melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), atau informasi lainnya yang berhubungan dengan kajian tentang kurikulum PAUD 2013.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa analisa buku panduan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Pada buku panduan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 memaparkan bahwa langkah pendidik dalam implementasi Kurikulum PAUD 2013 meliputi: 1) Perencanaan kegiatan sebelum pembelajaran, meliputi Program Semester, Perencanaan Mingguan (RPPM), dan Program Harian (RPPH). 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari pengelolaan kelas, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik dalam pembelajaran. 3) Pendekatan saintifik yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, serta mengkomunikasi dari hasil belajar anak. 4) Teknik penilaiannya yang digunakan pada kegaitan belajar-mengajar seperti teknik observasi, wawancara, dokumentasi, portofolio, penugasan, unjuk kerja, hasil karya dan sebagainya. 5) Tahapan pelaporan perkembangan anak yang dilakukan pada waktu tertentu.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum PAUD 2013, Pendidikan Anak Usia Dini

MOTTO

“Pendidikan akan berjalan dengan baik jika terdapat pendidik yang hebat dan berkompetensi unggul”

“Kurikulum dipandang sebagai dasar kesuksesan suatu pendidikan”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :
*Ayah dan ibu yang ada dirumah yang selalu memberikan do'a serta motivasi
kepada saya.*

Kakak Minhatul Mughis dan adik tercinta Ishaq Rasya Sahadewa.

Keponakanku yang amat ku sayangi Akazia Afgar Rizky.

*Untuk keluarga ku yang ada dirumah yang telah mendukung dan
menyemangati saya untuk menyelesaikan studi ini.*

*Teman-teman kelas PIAUD C tersayang yang telah memberi bantuan saat aku
membutuhkannya.*

*Untuk paling istimewa dalam hidupku, Teman hidupku Taufiq Yulianto. Saya
ingin mengucapkan terima kasih karena telah begitu baik dan simpatik kepada
saya. Sehingga berhasil mengatasi semua tantangan ini hanya karenamu. Dan
sekarang saya memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.*

*Terimakasih kepada Dosen pembimbing Bapak Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A.
yang telah membimbing saya sampai selesai di tahap ini.*

*Kepada teman-temanku yang tidak bisa ku sebutkan namanya satu persatu
tanpa kalian hiduplu tidak akan berwarna, khusunya dalam menjalani
perkuliahan ini.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang mana makhluk-Nya pun tidak akan menyadari begitu banyak nikmat dari Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SW, yang telah mendidik, mengajar dan membimbing kita semua kejalan yang benar dan jalan yang lurus. Selain itu, penulis juga bersyukur karena telah mendapatkan hidayah-Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **‘Implementasi Kurikulum PAUD 2013 Berdasar Buku Panduan Pendidik dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 Karya Hasnida ‘**.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena ini peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Rektor Intitusi Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Intitusi Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag., Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Intitusi Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Suwito, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitusi Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr Suparjo, M.A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitusi Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Subur, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitusi Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. H. Sumiati, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitusi Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Purwokerto dan Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu, serta memberikan inspirasi dan ide serta arahan dalam proses penelitian ini sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Segenap Dosen dan para Staf, Civitas Intitusi Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Ayahku Umar Kholik dan Ibuku tercinta Sholihah yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi serta semangat kepada saya.
11. Kakakku yang tersayang Minhatul Mughis, S.Kep.
12. Adikku tercinta Ishaq Rasya Sahadewa.
13. Keponakanku tersayang Akazia Afgar Rizky.
14. Teman terbaikku Taufiq Yulianto yang sudah memberikan dukungan moral dan materil.
15. Sahabatku Rizki Putpitadewi, Retno Titi Kumala Sari yang senantiasa telah mendukung dan menyemangati dalam proses pembuatan skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan mahasiswa kelas PIAUD C yang saya sayangi dan cintai.
17. Teman-teman mahasiswa di kampus IAIN Purwokerto.
18. Rekan-rekan kerja Dewan Guru di Pos PAUD Pelita Azzahra Kalitapen yang sudah mendukung, membantu dan bersedia untuk memberi pengertian dengan memberikan waktu kepada saya agar fokus dalam pengerjaan skripsi ini sampai dengan selesai.
19. Teman-teman saya yang ada dirumah yang tidak bisa satu sebutkan satu per satu yang telah menyemangati dan memberi dukungan moral agar cepat terselesaikan proses pembuatan skripsi ini. Semoga Allah melipat gandakan atas kebaikan kalian semua.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, baik segi keilmuan maupun penulisan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembacanya.

Purwokerto, 18 November 2020
Peneliti,



Meli Isna Zaidatun Nikmah
NIM.1617406109



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : LANDASAN TEORI	20
A. Kurikulum PAUD 2013	20
1. Definisi Kurikulum PAUD 2013	20
2. Karakteristik Kurikulum PAUD 2013	21
3. Struktur dan Muatan Kurikulum PAUD 2013	21
4. Landasan Pengembangan Kurikulum PAUD 2013	25
B. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	28
1. Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral	29
2. Aspek Perkembangan Intelektual/Kognitif	29
3. Aspek Perkembangan Fisik Motorik	30

4. Aspek Perkembangan Bahasa	30
5. Aspek Perkembangan Sosial Emosional.....	30
6. Aspek Perkembangan Seni.....	31
C. Rencana Pembelajaran Kurikulum PAUD 2013	31
D. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum PAUD 2013.....	33
1. Pengelolaan Kelas	33
2. Model Pembelajaran.....	34
3. Metode Pembelajaran.....	37
E. Pendekatan Sainifik Kurikulum PAUD 2013	39
F. Teknik Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum PAUD 2013	41
G. Pelaporan Hasil Perkembangan Anak Berdasarkan Kurikulum PAUD 2013.....	45
BAB III : PROFIL BUKU PANDUAN PENDIDIK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM PAUD 2013 KARYA HASNIDA	48
A. Biografi Penulis.....	48
B. Struktur Dan Isi Buku	49
BAB IV : ANALISIS KURIKULUM PAUD 2013 BERDASAR BUKU PANDUAN PENDIDIK DALAM MENGIMPLEMENTASI KURIKULUM PAUD 2013 KARYA HASNIDA.....	53
A. Perencanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum PAUD 2013.....	53
1. Perencanaan Program Semester	53
2. Perencanaan Program Mingguan	56
3. Perencanaan Program Harian	59
B. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum PAUD 2013 ...	61
1. Pengelolaan Kelas	61
2. Metode Pembelajaran.....	79
C. Pendekatan Sainifik Pembelajaran Dalam Kurikulum PAUD 2013	89

1. Mengamati.....	89
2. Menannya.....	90
3. Mengumpulkan Informasi.....	90
4. Menalar/Mengasosiasi.....	90
5. Mengomunikasikan.....	91
D. Teknik Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum PAUD 2013	
.....	94
1. Teknik Observasi.....	94
2. Teknik Percakapan.....	95
3. Teknik Penugasan.....	95
4. Teknik Unjuk Kerja.....	96
5. Teknik Hasil Karya.....	96
6. Teknik Portofolio.....	97
E. Pelaporan Hasil Perkembangan Anak Dalam Kurikulum PAUD	
2013.....	98
1. Pertumbuhan Anak Usia Dini.....	98
2. Perkembangan Anak Usia Dini.....	100
BAB V : PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
C. Penutup.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Metode Bercerita.....	79
Gambar 1.2 Metode Demonstrasi	80
Gambar 1.3 Metode Bercakap-cakap.....	81
Gambar 1.4 Metode Pemberian Tugas.....	83
Gambar 1.5 Metode Sosio Drama.....	84
Gambar 1.6 Metode Karya Wisata.....	85
Gambar 1.7 Metode Proyek	86
Gambar 1.8 Metode Eksperimen	88



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Program Semester
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Program Mingguan
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Program Harian
- Lampiran 4 Kegiatan Pendekatan Sainifik
- Lampiran 5 Contoh Format Penilaian Daftar Cek
- Lampiran 6 Contoh Format Penilaian Skala jenjang Tingkat Perkembangan Sosial
- Lampiran 7 Contoh Format Penilaian Penugasan
- Lampiran 8 Cotoh Format Penilaian Unjuk Kerja
- Lampiran 9 Hasil Karya Anak Usia Dini
- Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Komputer
- Lampiran 14 Sertifikat Komprehensif
- Lampiran 15 Sertifikat OPAC
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Seminar Proposal
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 21 Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan generasi yang hebat di masa depan, dibutuhkan pembinaan atau pendidikan pada anak sejak usia dini. Pendidikan secara umum berarti suatu proses tahapan dalam mengubah sikap serta keterampilan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ”Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹ Maka dari itu, pentingnya pendidikan diterapkan sejak usia dini agar mudah diterima oleh akal dan dijadikan suatu kebiasaan dalam keseharian anak-anak, sehingga nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dapat mendarah daging serta berpengaruh pada masa pendidikan selanjutnya.

Pendidikan ditanamkan sejak dini melalui berbagai jalur pendidikan yang ada. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.²

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1.

²Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, hlm. 4.

Dalam upaya pembinaan terhadap satuan PAUD, diperlukan adanya sebuah kerangka dasar Kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara Nasional. Kerangka dasar Kurikulum dan standar kompetensi adalah rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan silabus/rencana pembelajaran pada masing-masing tingkat satuan pendidikan.³

Dari hal tersebut diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan PAUD, perlu dipersiapkan bagaimana strategi atau cara yang harus dilakukan untuk mencaapai tujuan pendidikan. Serta menyadari akan pentingnya peran kurikulum sebagai suatu bagian yang menentukan arah berjalannya suatu program pendidikan.

Pada dasarnya kurikulum adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.⁴ Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Sedangkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 2013 mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat autentik.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garis-garis besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, antara lain tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus diupayakan untuk dicapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi.⁶

³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran...*, hlm. 5.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 5.

⁵ *Ibid.*, Pasal 3.

⁶ Ali Nugraha, dkk, *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), hlm. 1.2

Kurikulum PAUD digunakan sebagai kerangka kerja (*framework*) yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam menyiapkan anak mencapai keberhasilan disekolah dan tahap selanjutnya.⁷ Kurikulum PAUD 2013 mengusung pengembangan pembelajaran konstruktivisme yang lebih bersifat fleksibel dalam pelaksanaan sehingga memberi ruang pada anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013 bertujuan mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan disekolah dan pendidikan pada tahap selanjutnya.

Sebagai jenjang pendidikan paling dasar, Kurikulum PAUD 2013 diharapkan mampu menjadi pondasi bagi penyiapan peserta didik agar lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menghantarkan anak usia dini yang siap melanjutkan pendidikan yang tidak hanya terbatas pada kemampuan anak membaca, menulis, dan berhitung saja etapi pada semua aspek perkembangan pada anak usia dini.

Peneliti menganggap persoalan yang ada didalam pendidikan yaitu adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membenani anak tanpa arah pengembangan yang diinginkan pada kurikulum tersebut. Sehingga masih ditemukan dilembaga Satuan PAUD belum maksimal menerapkan Kurikulum PAUD 2013 dalam proses belajar mengajar. Hal ini diakibatkan banyak pendidik maupun tenaga kependidikan PAUD yang masih merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang ada didalam Kurikulum PAUD 2013. Apalagi dengan adanya perubahan-perubahan Kurikulum dari zaman ke zaman yang mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, sehingga perlu adanya revitalisasi. Hal tersebut menimbulkan berbagai hambatan pada proses belajar mengajar di lembaga PAUD yang mengakibatkan kesenjangan antara pendidik dan peserta didik dalam proses

⁷ Ibid., Pasal 3.

pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum PAUD 2013. Melihat kondisi demikian, akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kurang kreatif dan akan mengakibatkan kurang menyenangkan bagi anak. Padahal yang kita tahu pendidikan untuk anak usia dini yaitu pendidikan dengan konsep belajar sambil bermain. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut sehingga peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang bagaimana guru dalam mengimplementasi Kurikulum PAUD 2013 yang mengacu pada buku yang ditulis oleh Hasnida yang berjudul '*Panduan Pendidik dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*'.

Peneliti memilih buku tersebut dikarenakan buku tersebut, sudah dibuat khusus untuk acuan bagi pendidik dalam pelaksanaan Kurikulum PAUD 2013 yang sesuai dengan teori, filosofi, dan landasan pengembangan Kurikulum PAUD 2013 yang disertai contoh-contoh penerapannya. Selain itu juga buku panduan ini, disusun secara sederhana, menarik, dan aplikatif agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan PAUD yang kondisi dan potensinya beragam, serta dapat dijadikan sebagai rujukan oleh mahasiswa untuk mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 yang sesuai dengan kajian-kajian yang melandasi Kurikulum PAUD 2013. Buku pedoman ini merupakan contoh yang memungkinkan penyesuaian lebih lanjut dengan kondisi, potensi dan budaya setempat. Hal penting dalam Kurikulum PAUD 2013 adalah keterbukaan dalam menerima perubahan, baik perubahan dalam cara berfikir, kebiasaan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Dengan demikian peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian dengan fokus pada pembahasan Implementasi Kurikulum PAUD 2013 yang merujuk pada Buku yang ditulis oleh Hasnida yang berjudul '*Panduan Pendidik dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*' menjadi acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini lebih memahami dengan mudah dan bisa mengaplikasikan serta mengimplementasikan dengan baik bagaimana konsep pembelajaran yang dilakukan dalam tahap pengembangan kegiatan yang sesuai dengan Kurikulum PAUD 2013. Selain

itu juga bisa mengetahui apa saja hambatan yang terjadi dan menemukan solusi-solusi untuk hambatan yang ada dalam penerapan Kurikulum PAUD 2013 di satuan PAUD. Dan yang paling penting bisa membangun pendidik-pendidik dan tenaga kependidikan agar lebih kreatif, inovatif serta berkompeten dibidang pendidikan anak usia dini agar bisa mendidik, membina serta mengasuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak supaya bisa mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, serta kompetensi lulusan yang unggul.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang dibahas serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran dan memperjelas maksud judul ini maka perlu di tegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul, seperti uraian berikut :

1. Kurikulum

Secara etimologis istilah kurikulum yang dalam bahasa Inggris ditulis "*curriculum*" bersal bahasa Yunani yaitu "*curir*" yang berarti pelan, dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu". Sedangkan secara harfiah, istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia Olah raga, seperti bisa diperhatikan dari arti "pelari dan tempat berpacu", yang mengingat pada jenis olah raga Atletik. Kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai "Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan." Pengertian tersebut diadaptasi ke dalam dunia pendidikan dan diartikan sebagai "Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah".

Kurikulum adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.⁸ Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 5.

menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Jadi dapat disimpulkan kurikulum menurut peneliti merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Anak Usia Dini

Anak merupakan makhluk individu generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang unik. Perkembangan yang fundamental terjadi saat usia dini dikenal dengan Periode Emas (*The Golden Age*). Pembentukan kecerdasan pada otak terjadi sejak janin hingga usia 6 tahun mencapai sekitar 80%. Sedangkan 20% terjadi sejak usia 6 tahun keatas hingga masa tua.⁹ Menurut Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru lahir hingga usia 6 tahun. Sementara menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun.¹⁰

Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentang anak usia dini adalaah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi : pendidikan anak usia dini dalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

⁹ Yetty Rahelly. *Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Sumatera Selatan*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol 12 Edisi 2. 2018

¹⁰Hodiqotul Luluk, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Banten: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 1.3.

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹¹

Anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya, karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :¹²

- a) Anak usia dini bersifat unik.
- b) Anak usia dini berada dalam masa potensial.
- c) Anak usia dini bersifat relatif spontan.
- d) Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan.
- e) Anak usia dini bersifat aktif dan energik.
- f) Anak usia dini bersifat egosentris.
- g) Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat.
- h) Anak usia dini berjiwa petualang.
- i) Anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi.
- j) Anak usia dini cenderung mudah frustrasi.
- k) Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek.

Kesimpulan dari peneliti bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun dimana masa ini anak akan mengalami masa perkembangan dan pertumbuhan sangat cepat sehingga pada masa ini anak harus mendapatkan suatu pendidikan yang baik agar potensi yang ada di didalam dirinya bisa berkembang secara optimal.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan secara umum adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

¹¹ Ibid., hlm. 1.3.

¹² Ibid., hlm. 1.4-16.

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah melakukan upaya pembinaan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, hal ini selaras dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1, butir 14 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Maka dapat disimpulkan menurut peneliti pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang disediakan untuk anak usia 0-6 tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah baik secara formal, non formal dan informal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Adapun beberapa pengertian PAUD menurut para ahli diantaranya sebagai berikut :¹³

a. Martin Luther (1483-1546)

Luther mengatakan pentingnya pengasuhan keluarga yang baik selalu bermitra dengan sekolah. Segala aktifitas pengajaran nilai-nilai keagamaan pada anak dilakukan oleh orang tua guna melindungi anak dari sikap-sikap negatif yang dimasyarakat.

b. John Amos Comeus (1592-1670)

Comeus berpendapat anak belajar dari hasil pengamatan panca inderanya. Menurutnya pembelajaran yang paling baik adalah pendidikan yang berlangsung secara alamiah, dan anak diberi peluang untuk bermain sehingga mereka dapat mengekspresikan dirinya secara optimal.

¹³ Hodiqotul Luluk,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan...*, hlm. 2.3-2.6.

c. John Loeke (1632-1704)

Beliau terkenal dengan teori “Tabula Rasa” yang mengandung arti bahwa anak diibaratkan seperti kertas putih yang tergantung pada lingkungan (pendidikan) disekitarnya yang akan menentukan berhasil atau gagal.

d. Jean Jacques Rousseau (1712-1778)

Beliau menyatakan bahwa proses pendidikan yang ideal dan terbaik dilakukan sejak anak lahir hingga remaja. Rousseau menyarankan sebaiknya pendidikan diberikan kepada anak melalui berbagai kegiatan alam dengan pendekatan yang dilakukan secara alamiah.

e. Johan Heinrich Pestalozzi (1746-1827)

Beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah pengaruh dari panca indra dan melalui pengalaman yang didapatnya, potensi yang dimiliki anak akan tumbuh kembang sendirinya.

f. Frederich Wilhem Frobel (1782-1852)

Frobel mengembangkan *kinderten* (Taman-Kanak-Kanak) pada tahun 1837, beliau juga dikenal sebagai bapak Pendidikan Anak Usia Dini. Beliau yang berprinsip pentingnya belajar melalui bermain.

g. John Dewey (1589-1952)

John Dewey berpendapat bahwa minat anak adalah modal dalam sebuah pembelajaran. Baginya yang terpenting dalam menyusun kurikulum adalah bahwa kurikulum harus lahir dan berpusat pada anak.

h. Maria Montessori (1870-1952)

Beliau berpendapat bahwa pendidikan harus diberikan sejak anak lahir. Montessori menyakini bahwa anak-anak memiliki masa peka yang harus direspon oleh orang dewasa melalui pendidikan.

i. Ki Hajar Dewantoro (1889-1959)

Beliau perintis berdirinya Taman Indria yang dikenal Taman Kanak-kanak di Indonesia. Ki Hajar Dewantoro berpendapat bahwa

pembentukan pribadi anak dilakukan oleh dasar (bakat) dan ajar lingkungan.

j. Howard Gardner (1943-saat ini)

Gardner mengatakan bahwa semua anak cerdas dan setiap dimensi kecerdasan yang dimiliki akan menghantarkan anak pada kesuksesannya sendiri.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas menurut peneliti pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang disediakan untuk anak usia 0-6 tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah baik secara formal, non formal dan informal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Secara rinci tujuan PAUD antara lain sebagai berikut :

- 1) Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 2) Mengurangi angka mengulang kelas.
- 3) Mengurangi angka putus sekolah.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan
- 5) Mengurangi angka buta huruf.
- 6) Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini.
- 7) Meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Adapun fungsi Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- 3) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 4) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Tujuan dari penyelenggaraan PAUD adalah bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya sehingga kompetensi sikap,

pengetahuan dan keterampilan anak bisa dikembangkan secara optimal.

Standar-standar pendidikan anak usia dini terdapat pada Permendiknas No 137 Tahun 2014 pasal 2 ayat 1 yang terdiri atas: (a) standar tingkat pencapaian perkembangan anak, (b) standar isi, (c) standar proses, (d) standar penilaian; (e) standar pendidikan dan tenaga kependidikan, (f) standar sarana dan prasarana, (g) standar pengelolaan, dan (h) standar pembiayaan. Sedangkan fungsi dari adanya standar pendidikan anak usia dini terdapat pada pasal 3 yaitu: (a) dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan PAUD bermutu, (b) acuan setiap satuan dan program PAUD untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan (c) dasar penjaminan mutu PAUD. Dan pada pasal 4 ayat 1 berisikan tujuan standar PAUD yaitu: “Standar PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk: (a) melakukan stimulasi pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, (b) mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik, dan integratif, dan (c) mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa perkembangan anak mendapatkan distimulasi secara utuh, sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut dengan adanya program pendidikan yang terstruktur salah satu komponennya yaitu terdapat didalam Kurikulum PAUD 2013.

¹⁴Theresia Alviani Sum, *Implementasi Kurikulum 2013 di PAUD Bunga Mawar dan Tk Dharma*. Jurnal Smart PAUD, Vol. 1, No. 2, Juli 2018

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah: *Bagaimana Langkah Pendidik dalam Implementasi Kurikulum PAUD 2013 berdasar buku panduan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013 karya dari Hasnida* diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kurikulum PAUD 2013?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum PAUD 2013?
3. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Kurikulum PAUD 2013?
4. Bagaimana pelaporan hasil perkembangan anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan guru dalam implementasi Kurikulum PAUD 2013 berdasar pada buku panduan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013 karya dari Hasnida.

E. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Untuk menambah referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang kajian Kurikulum PAUD 2013.
2. Praktis
 - a) Bagi Anak Usia Dini
 - 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak dalam pembelajaran berbasis Kurikulum PAUD 2013.
 - 2) Meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran saintifik.
 - 3) Menjadikan anak yang memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, unggul, cerdas dan bertanggung jawab.

b) Bagi Pendidik

- 1) Mempermudah pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013.
- 2) Menambah pemahaman dan pengetahuan kepada pendidik tentang konsep Kurikulum PAUD 2013.
- 3) Meningkatkan daya kreativitas pendidik dalam memberikan pembelajaran yang kreatif sesuai dengan pedoman Kurikulum PAUD 2013.

c) Bagi Peneliti

- 1) Menambah ilmu serta wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis yang terdapat dalam buku panduan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 karya dari Hasnida.
- 2) Sebagai referensi dalam penelitian dan rujukan ilmiah bagi civitas akademik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam konsep Kurikulum PAUD 2013 sesuai dengan teori, dan filosofi Kurikulum PAUD 2013.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya :

Kesatu penelitian yang dilakukan oleh Yetty Rahelly dalam jurnal yang berjudul “ *Implementasi Kurikulum 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) Di Sumatera Selatan*”. Dalam jurnal ini Yetty Rahelly memaparkan tentang implementasi kurikulum 2013 PAUD diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran Perencanaan Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan Perencanaan Penilaian. Penelitian Yetty Rahelly dengan penelitian saya itu hampir sama hanya terdapat perbedaan penelitian saya memaparkan bahwa konsep Kurikulum PAUD 2013 dijelaskan secara jelas bagaimana penerapan Kurikulum PAUD 2013 dilembaga sekolah bisa berlangsung secara maksimal dan dapat mencapai pembelajaran yang

diharapkan dengan memperhatikan apa saja yang harus disiapkan mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, metode pembelajaran, teknik penilaian, serta tahapan pelaporan hasil perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan belajar disatuan PAUD.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Prihantini dalam jurnal yang berjudul "*Kajian Ide Kurikulum 2013 PAUD Dan Implikasinya Dalam Pengembangan KTSP*". Dalam jurnal ini Prihantini memaparkan tentang perubahan kurikulum merupakan bagian dari pengembangan kurikulum, karena perjalanan kurikulum selalu mengalami penyempurnaan maka disebut dengan pengembangan kurikulum. Sebagaimana lahirnya Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini juga merupakan perubahan kurikulum baru. Kebijakan yang ditetapkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun oleh Satuan Pendidikan. Penelitian Prihantini dengan penelitian saya itu hampir sama hanya terdapat perbedaan. Dalam jurnal tersebut memaparkan bagaimana ide kurikulum 2013 PAUD itu muncul juga dipengaruhi oleh pengembangan KTSP yang sudah ada sebelumnya, isi dari kurikulum 2013 PAUD ini mengembangkan apa yang sudah ada pada kurikulum KTSP agar memiliki hubungan yang saling terkait dan lebih bisa mencapai perkembangan anak. Sedangkan penelitian saya ini memaparkan bagaimana konsep dari kurikulum PAUD 2013 dijelaskan secara jelas agar dalam penerapan kurikulum 2013 PAUD dilembaga sekolah bisa berlangsung secara maksimal dan dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Nurias Zetya Nawang Lupi dalam jurnal yang berjudul "*Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Bululawang*". Penelitian Nurias Zetya Nawang Lupi dengan penelitian saya itu hampir sama hanya terdapat perbedaan. Dalam jurnal tersebut memaparkan bagaimana dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang paling berperan besar adalah pendidik, tingkat kreatifitas pendidik akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, akan semakin mudah peserta didik

menerima materi yang disampaikan, di situlah letak keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 di lembaga PAUD. Sedangkan dalam penelitian saya memaparkan bahwa konsep Kurikulum PAUD 2013 dijelaskan secara jelas bagaimana penerapan Kurikulum PAUD 2013 di lembaga sekolah bisa berlangsung secara maksimal dan dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan dengan memperhatikan apa saja yang harus disiapkan dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, metode pembelajaran, teknik penilaian, serta tahapan pelaporan hasil perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan belajar di satuan PAUD.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Ditinjau dari objeknya jenis penelitian ini dikategorikan dalam penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah bahan dokumen yaitu melakukan analisis isi terhadap buku panduan implementasi Kurikulum PAUD 2013 yang ditulis oleh Hasnida sebagai panduan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013. Penelitian Kajian Pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁵

Sedangkan kepastakaan (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *literer*, yaitu sumber datanya atau objek utamanya adalah bahan-bahan pustaka yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.¹⁶

¹⁵Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

¹⁶Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 95-96.

Tahap operasional penelitian pustaka ini penulis mengambil bahan informasi yang berkaitan dengan kajian Kurikulum PAUD 2013.

2. Sumber Data

- a. Data Primer merupakan penjelasan langsung dari seorang peneliti mengenai kegiatan penelitian yang telah dilakukannya.¹⁷ Sumber pustaka primer biasanya berupa artikel atau laporan penelitian yang ditulis langsung oleh peneliti yang bersangkutan, dan biasanya dimuat dalam sebuah jurnal ilmiah.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku panduan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan anak usia dini 2013 karya dari Hasnida.

- b. Data Sekunder merupakan setiap publikasi yang disusun oleh seorang penulis yang bukan pengamat langsung atau partisipan dalam kegiatan yang digambarkan dalam pustaka tersebut.¹⁸ Sumber pustaka sekunder juga dapat berupa artikel atau buku yang merupakan penafsiran seorang penulis mengenai topik, berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai artikel, buku, maupun laporan penelitian terkait pembahasan konsep Kurikulum PAUD 2013. Data Sekundernya diantaranya :

- 1) 10 buku implementasi kurikulum 2013 PAUD terbitan dari direktorat jenderal pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.
- 2) Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences karya dari Suyadi, dan Dahlia.
- 3) Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI karya dari Trianto.
- 4) Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia karya dari Ali Nugraha, Utin Ritayanti, dkk.

¹⁷Durri Andriani,dkk, *Metodologi Penelitian*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 2.16.

¹⁸Durri Andriani,dkk, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 2.17.

5) Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia karya dari Luluk Asmawati, dkk.

6) Dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu fenomena atau kejadian yang ada dan terjadi. observasi dilakukan dengan harapan dapat diperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Observasi disini adalah dengan mengamati buku yang menjadi data primer pada pokok penelitian yaitu buku pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 yang ditulis Hasnida dan membandingkannya dengan buku-buku lain yang terkait dengan Kajian Kurikulum PAUD 2013.

b. Dokumentasi.

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Menurut Moleong bahwa dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁰ Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Nasution, dokumen itu menjadi sangat penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisa dengan cermat.²¹ Dokumentasi disini adalah dengan mengumpulkan berkas-berkas yang menunjang penelitian, bisa dari internet (web), artikel majalah, jurnal, ataupun

¹⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, hlm. 5

²¹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Surakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83.

informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang Kurikulum PAUD 2013.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi dan pengelolaan pesan. Analisis ini sangat efisien dan efektif digunakan untuk penelitian pemikiran yang bersifat normatif. Dengan menggunakan metode *content analysis*, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh sumber informasi secara objektif, sistematis dan relevan.²² Secara langsung metode *content analysis*, akan menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam sumber primer yang digunakan dan mempunyai fungsi mengungkapkan makna simbolik yang tersamar. Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dimungkinkan mengobservasi pesan-pesan publik komunikator pada waktu dan tempat sendiri yang dipilih oleh peneliti. Prosedurnya pun tidak terlalu rumit. Setidaknya ada tiga macam alasan mengenai perlunya suatu metode penelitian analisis isi terhadap pernyataan seseorang, buku, media massa, atau yang lainnya.²³ Tujuan untuk menggambarkan karakteristik isi dari pesan dan menarik kesimpulan dari penyebab isi pesan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan skripsi, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia, 2011), hlm. 105.

²³ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan jurusan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 175.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Pembimbing, Abstrak, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran. Bagian inti atau bagian utama skripsi yaitu :

Bab I berisi Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistem Pembahasan.

Bab II berisi tentang Landasan Teori mengenai Konsep Kurikulum 2013 PAUD yang terdapat beberapa sub, yaitu sub pertama mengenai Kurikulum PAUD 2013, kedua mengenai aspek perkembangan anak usia dini, ketiga mengenai rencana pembelajaran Kurikulum PAUD 2013, keempat mengenai pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD, kelima mengenai pendekatan saintifik Kurikulum 2013 PAUD, keenam mengenai penilaian pembelajaran Kurikulum PAUD 2013, dan yang terakhir mengenai pelaporan hasil perkembangan anak usia dini berdasarkan Kurikulum PAUD 2013.

Bab III membahas tentang biografi penulis, riwayat pendidikan serta struktur dan isi buku yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

Bab IV merupakan pembahasan dari hasil analisis data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dan saran terhadap suatu penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, serta Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum PAUD 2013

1. Definisi Kurikulum PAUD 2013

Kurikulum PAUD 2013 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan pengembangan kurikulum Pendidikan Nasional, dan memiliki kesinambungan dengan Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan di atasnya. Kurikulum PAUD 2013 menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam pemberian rangsangan pendidikan. Kurikulum sebagai program pengembangan bagi anak mampu mengembangkan semua potensi anak agar menjadi anak yang kompeten.²⁴

Kurikulum PAUD 2013 juga merupakan kurikulum nasional yang terbuka artinya memberi peluang kepada daerah dan satuan pendidikan untuk memperkaya kurikulum sesuai dengan karakteristik daerah dan satuannya. Kurikulum 2013 juga merupakan hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang biasa dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006.²⁵

Jadi kesimpulan dari peneliti Kurikulum 2013 PAUD adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan tematik dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan bagi anak. Penerapan kurikulum ini ditunjukkan agar guru memperoleh ruang yang lebih leluasa untuk mengembangkan potensi pada siswa secara seimbang baik aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

²⁴Ali Nugraha, dkk, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Tahun 2015), hlm. 1.

²⁵Suyadi, M.Pd.I , Dahlia M.Pd.I., *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 14

2. Karakteristik Kurikulum PAUD 2013

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi : aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
- c. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.
- d. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum PAUD 2013

Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013 merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, program pengembangan dan lama belajar.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai STPPA yang harus dimiliki peserta didik PAUD pada usia 6 tahun. STPPA bentuk kualitasnya berisi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti mencakup diantaranya :²⁶

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

²⁶Hasnida, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*, (Jakarta : PT.Luxima Metro Media, 2016), hlm. 34-35.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:²⁷

- 1) Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- 2) Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- 3) Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- 4) Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

c. Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran pada PAUD berisi materi-materi yang dikenalkan kepada peserta didik sesuai dengan program pengembangan. Muatan pembelajaran pada program anak usia dini lebih menekankan pada pembentukan sikap, etika, pengenalan cinta tanah air.

Adapun muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari :

- 1) Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.

²⁷Ibid., hlm. 35-36.

- 2) Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
 - 3) Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
 - 4) Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
 - 5) Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
 - 6) Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.
- d. Indikator Perkembangan

Indikator merupakan perkembangan dasar yang lebih spesifik dan operasional yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator perkembangan merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur pada satu program pengembangan untuk memantau menilai perkembangan anak. Indikator perkembangan juga merupakan gambaran minimal mengenai ciri-ciri peserta didik yang dianggap telah mencapai kemampuan dasar pada tingkatan usia tertentu. Program Pengembangan Kurikulum sebagai program pengembangan PAUD untuk mencapai suatu aspek perkembangan, karenanya kurikulum memuat beberapa program pengembangan, yaitu pengembangan nilai agama dan moral, pengembangan motorik, pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, pengembangan sosial- emosional, pengembangan seni.

Fungsi indikator yaitu agar lebih tepat dalam memaknai dan menggunakan indikator perkembangan, maka fungsi indikator

hendaklah dipahami dengan cermat. Fungsi indikator secara lebih jauh adalah:

- 1) Indikator perkembangan menjadi acuan untuk memantau/menilai perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.
- 2) Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan observasi kemajuan perkembangan peserta didik.
- 3) Indikator juga dapat memberi inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran, mendesain kegiatan pembelajaran dan mengembangkan bahan ajar. Indikator perkembangan adalah hasil belajar yang bersifat spesifik dari satu perkembangan dasar. Apabila serangkaian indikator perkembangan sudah dicapai pada anak, berarti target perkembangan dasar sudah terpenuhi.

Indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia sebagai berikut:

- a) Lahir sampai dengan usia 3 bulan.
- b) Usia 3 bulan sampai dengan usia 6 bulan.
- c) Usia 6 bulan sampai dengan usia 9 bulan.
- d) Usia 9 bulan sampai dengan usia 12 bulan.
- e) Usia 12 bulan sampai dengan usia 18 bulan.
- f) Usia 18 bulan sampai dengan usia 2 tahun.
- g) Usia 2 tahun sampai dengan usia 3 tahun.
- h) Usia 3 tahun sampai dengan usia 4 tahun.
- i) Usia 4 tahun sampai dengan usia 5 tahun.
- j) Usia 5 tahun sampai dengan usia 6 tahun.

e. Beban Belajar

Pendidikan anak usia dini mengikuti ketentuan dalam proses pembelajaran di sekolah atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan mendapatkan beban belajar yang telah ditetapkan pemerintah dengan menyesuaikan kemampuan belajar anak usia dini.

4. Landasan Pengembangan Kurikulum PAUD 2013

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013 dikembangkan dengan berlandaskan pada berbagai kajian, baik secara teoritis, empiris, yuridis, maupun sosial budaya. Intisari dari beberapa kajian tersebut, sebagai berikut:²⁸

- a. Landasan Filosofis, bahwa kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan:
 - 1) Berakar pada budaya bangsa yang beragam
 - 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli.
 - 3) Proses pendidikan memerlukan keteladanan, pengayoman yang dilakukan secara terus menerus.
 - 4) Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain.
- b. Landasan Sosiologis, bahwa kurikulum dituntut untuk:
 - 1) Sesuai dengan tuntutan (harapan) dan norma yang berlaku di masyarakat.
 - 2) Bersifat inklusif untuk membentuk sikap saling menghargai dan memberlakukan semua anak setara, bebas dari diskriminasi dalam bentuk apa pun.
- c. Landasan Teoritis
 - 1) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi.
 - 2) Pendidikan berbasis standar berarti bahwa Kurikulum 2013 PAUD mengacu pada Standar PAUD yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Proses pengembangan kurikulum secara langsung berlandaskan pada empat standar yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Sementara itu, empat

²⁸Enah Suminah,dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa dan Bagaimana*,(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Tahun 2015), hlm. 8.

standar lainnya dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi kurikulum.

- 3) Kurikulum berbasis kompetensi berarti bahwa Kurikulum 2013 PAUD dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

d. Landasan Pedagogis

Kurikulum 2013 PAUD memahami bahwa sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional konkret. Oleh karena itu dalam mengelola kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak.

e. Landasan Yuridis

Kurikulum 2013 PAUD berdasar pada perundangan dan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Landasan yuridis yang digunakan dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan UUD 1945

“... Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, ...”

- 2) Pasal 31 Undang Undang Dasar 45 Ayat (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang

meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

- 3) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bagian Ketujuh Pendidikan Anak Usia Dini (Pasal 28)
 - a) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
 - b) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/ atau informal.
 - c) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
 - d) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
 - e) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
 - f) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.
 - g) Undang Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 Pasal 4 berbunyi "Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi", Pasal 9 ayat 1 "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya", Pasal 9 ayat 2 "Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar

biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus”.

- h) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 77G yaitu struktur kurikulum pendidikan anak usia dini berisi program pengembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.
- i) Perpres No. 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.
- j) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- k) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- l) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.
- m) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan PAUD Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu proses yang teratur berkaitan dengan reorganisasi perilaku dan perubahan secara kualitatif dalam diri seseorang. Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian anak, yaitu terdiri dari :

1. Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Pekembangan nilai agama dan moral meliputi kemampuan anak dapat melihat dan memilih hal-hal yang baik atau buruk, benar atau salah nilai kebenaran serta cinta pada Tuhan melalui semua ciptaanNya.²⁹

Menurut penelitian Ernest Harms, perkembangan agama anak itu melalui beberapa fase (tingkatan) sebagai berikut :³⁰

a) *The Fairy Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkat ini dimulai pada yang beruusa 3-6 tahun. Pada tingkat ini, konsep mengenal Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.

b) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga usia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini, ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kenyataan (realis).

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individual)

Pada tingkat ini, anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

2. Aspek Perkembangan Intelektual (Kecerdasaan/Kognitif)

Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif juga sering pula disebut sebagai intelegensi atau kemampuan intelektual yang meliputi kemampuan yang menggunakan otak atau pikiran dan logika.³¹ Aspek perkembangan kognitif merupakan kemampuan seorang anak untuk secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.³²

Perkembangan kogitif menurut Piaget dalam Yuliani Nurani Sujiono berpendapat bahwa dibagi menjadi 4 fase :³³

²⁹ Hodiqotul Luluk, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan...*, hlm. 1.22.

³⁰ Hasnida, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan...*, hlm. 22.

³¹ Hodiqotul Luluk ,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan...*, hlm,1.22.

³² Hasnida, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan...*, hlm. 18.

³³ Ibid., hlm. 18-20.

- a) *Fase Sensori Motor*, yaitu rentang usia 0-2 tahun.
- b) *Fase Praoperasional*, yaitu pada rentang usia 2-7 tahun.
- c) *Fase Operasi Konkret (7-12 tahun)*, anak sudah punya kemampuan untuk berpikir secara logis dengan syarat objek yang menjadi sumber berpikir tersebut hadir secara konkret.
- d) *Fase Operasi Formal (12 tahun)*, anak dapat berpikir secara abstrak.

3. Aspek Perkembangan Fisik Motorik

Menurut Hurlock aspek perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot terkoordinasi.³⁴ Perkembangan ini terbagi menjadi dua jenis :

- a) Perkembangan motorik kasar, merupakan perkembangan gerak anak yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh dalam melakukan gerakan. Contohnya berlari, melompat, meloncat, melepar dan lain-lain.
- b) Perkembangan motorik halus, merupakan perkembangan gerak anak yang meliputi penggunaan otot-otot kecil dan sebagian anggota tubuh tertentu dalam melakukan gerakan. Contohnya, meronce, mewarnai, menulis, melukis dan sebagainya.

4. Aspek Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Perkembangan ini meliputi kemampuan anak dalam menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan pikirannya serta menerima, menangkap dan mencerna suara yang didengarnya serta menuangkannya dalam bentuk yang lebih nyata seperti tulisan atau suara.³⁵

5. Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan ketika seorang anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya juga

³⁴ Ibid., hlm. 20.

³⁵ Hodiqotul Luluk, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan...*, hlm,1.22.

belajar bagaimana mengekspresikan dan menyampaikan emosinya.³⁶ Perkembangan ini meliputi kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengelola emosi dalam dirinya serta kemampuan untuk beradaptasi dan membaur dalam kehidupan masyarakat disekitar tempat hidupnya.³⁷

6. Aspek Perkembangan Seni

Aspek perkembangan seni meliputi mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan berbagai bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.³⁸

Kesimpulan menurut peneliti aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik-motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial-emosional, serta aspek perkembangan seni. Pada masa ini anak memiliki masa perkembangan yang sangat vital, dimana anak harus diberi rangsangan yang baik agar aspek perkembangan anak bisa dibangun dan berkembang secara baik melalui proses pendidikan.

C. Rencana Pembelajaran Kurikulum PAUD 2013

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk:

1. Mendukung pencapaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.
2. Mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna.
3. Mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

³⁶Hasnida, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan...*, hlm. 21.

³⁷Hodiqotul Luluk, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan...*, hlm. 1.22.

³⁸Enah Suminah, dkk., *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Tahun 2015), hlm. 33.

4. Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak.
5. Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Berkaitan dengan tugas guru sebagai perencana, perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru secara mandiri. Terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu:

- a. Program Semester (Prosem)

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi subtema atau sub-subtema, serta kompetensi yang ditetapkan untuk dicapai pada setiap tema, dan alokasi waktu setiap tema.

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan.

- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.

Kesimpulan rencana pembelajaran adalah suatu rencana yang dibuat oleh guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Di dalam menyusun perencanaan, harus mengacu pada muatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam pemetaan materi pembelajaran berdasarkan program dan kompetensi dasar. Rencana pembelajaran terbagi menjadi program tahunan,

program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum PAUD 2013

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Pengelolaan dalam bahasa Inggris di istilahkan sebagai management, artinya istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya adalah kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan dan penilaian.

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas diantaranya sebagai berikut :

- a. Hangat dan antusias. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan pada tugasnya atau pada aktivitasnya dan akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b. Tantangan penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar.
- c. Bervariasi. Penggunaan alat dan media yang bervariasi akan mengurangi rasa kebosanan pada anak.
- d. Keluwesan. Keluwesan tingkah laku guru dalam mengajar akan menciptakan iklim belajar yang efektif.
- e. Penekan pada hal-hal yang positif. Guru harus bisa memilih melakukan penekan hal-hal yang positif pada anak dan juga memberi peringatan pada anak pada perilaku yang negatif. Penekanan ini dilakukan dengan pemberian yang positif pada tingkah laku yang muncul pada anak baik negatif maupun positif.
- f. Penanaman disiplin diri. Anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Guru harus selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri. Dalam hal ini, guru juga harus menjadi teladan yang baik bagi anak didik.

Jadi menurut peneliti pengelolaan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengkondisikan suasana lingkungan belajar yang baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Pengelolaan kelas berkaitan dengan penataan lingkungan belajar yang terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan. Semua model memiliki karakteristik yang berbeda. Namun, semuanya memuat prinsip pembelajaran PAUD yang sama.

2. Model Pembelajaran

Fadillah dalam bukunya *Desain Pembelajaran PAUD* mendefinisikan model pembelajaran sebagai pedoman untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³⁹ Munif Chatib mendefinisikan model pembelajaran sebagai sebuah sistem proses pembelajaran yang utuh, mulai dari awal hingga akhir. Model pembelajaran meliputi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.⁴⁰

Jadi menurut peneliti model pembelajaran adalah desain proses pembelajaran yang didalamnya mencakup pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran ada empat macam, yakni :

a. Model Pembelajaran Kelompok (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran di mana anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda.⁴¹

b. Model Pembelajaran Sudut

Model pembelajaran sudut merupakan model pembelajaran yang menggunakan sudut-sudut kegiatan sebagai pusat pembelajaran

³⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran...*, hlm.182

⁴⁰ Munif Chatib, *Guru Manusia : Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Cet ke-X (Bandung:Kaifa,2013), hlm. 128

⁴¹E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 149

yang disesuaikan dengan tema yang akan dibahas pada saat itu.⁴² Model pembelajaran sudut menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran area karena sama-sama memperhatikan minat anak.

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam merancang sudut diantaranya sebagai berikut :⁴³

- 1) Kebebasan anak bergerak “memilih” untuk anak.
- 2) Struktur dan kenteraturan/ketertiban dalam penataan dan urutan materi pembelajaran/media pembelajaran/alat pembelajaran edukatif.
- 3) Suasana yang menarik minat anak, hangat dan mengundang.
- 4) Bahan-bahan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar aktif.
- 5) Adanya pengelompokan “*vertical*” (usia anak berkisar 2,5 sampai 6 tahun).
- 6) Adanya kedekatan dengan alam dan kegiatan yang berisi materi pembelajaran yang mencerminkan realitas hidup/*practical life*.

Berikut beberapa jenis sudut yang ada model kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Alam Sekitar.
- 2) Ketuhanan.
- 3) Pembangunan.
- 4) Keluarga.
- 5) Budaya.

c. Model Pembelajaran Area

Model ini dikembangkan oleh Highscope di Amerika Serikat dan dikenalkan di Indonesia oleh *Children Resources International Inc.* Model area memfasilitasi kegiatan anak secara individu dan kelompok untuk pengembangan semua aspek. Area ditata secara

⁴² Ibid., hlm.149

⁴³ Luluk Asmawati, dkk., *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2019), hlm.9.3-9.4.

menarik. Setiap area memiliki beberapa kegiatan yang menggunakan alat dan bahan yang berbeda. Semua anak dapat memilih area mana yang paling sesuai dengan minatnya. Untuk semua area difasilitasi oleh seorang guru. Guru mengawasi anak-anak yang bermain di semua area yang dibukanya.⁴⁴

Area yang biasa dibuka terdiri atas area sebagai berikut:

- 1) Area Balok.
- 2) Area Drama.
- 3) Area Seni, Motorik Halus.
- 4) Area Membaca dan Menulis.
- 5) Area Pasir dan Air.
- 6) Area Gerak dan Musik.
- 7) Area Sains.
- 8) Area Matematika.
- 9) Area Imtaq.
- 10) Area Bahasa.

d. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran PAUD menggunakan sentra ini disebut *Model Creative Curriculum/Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* merupakan model pembelajaran yang berpusat di sentra bermain dan ketika anak berada dalam lingkaran.⁴⁵ Model yang dikembangkan *Creative Curriculum* mengelola kegiatan belajar yang seimbang antara bimbingan guru dan inisiatif anak. Dalam model pembelajaran ini, guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak mengkorelasikan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴Farida Yusuf, dkk, *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Tahun 2015), hlm. 7.

⁴⁵Yuniar Lestari, *Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Prodi Pendidikan Dasar, Volume 3 Tahun 2013, hlm. 2.

Macam-macam sentra pembelajaran PAUD di antaranya adalah sebagai berikut :⁴⁶

- 1) Sentra Balok
- 2) Sentra Main Peran Kecil (Mikro)
- 3) Sentra Peran Besar (Makro)
- 4) Sentra Imtaq
- 5) Sentra Seni
- 6) Sentra Persiapan
- 7) Sentra Bahan Alam
- 8) Sentra Memasak

Model-model tersebut di atas merupakan hasil penelitian dan penerapan para pakar pendidikan anak usia dini yang berlangsung bertahun-tahun sebelum disosialisasikan lebih luas. Pengkajian oleh para ahli dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model-model tersebut mampu membantu anak dalam belajar.

Jadi kesimpulan menurut peneliti dari model pembelajaran yang ada, setiap model memiliki kekuatan dan keunggulan masing-masing. Oleh karena itu, apapun model yang digunakan, anak bisa bermain nyaman, aman, dan berkembang kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan perilaku baiknya. Dalam pemilihan model pembelajaran guru harus memperhitungkan kemampuan yang dimilikinya beserta sarana prasarana yang tersedia.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Dapat dibedakan jenis-jenis metode pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :⁴⁷

⁴⁶ Hasnida, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan...*, hlm. 103-105.

⁴⁷ Hasnida, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan...*, hlm. 107-111.

- a. Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus di berikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu.
- b. Demontrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar.
- c. Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dan pendidik atau antara anak dengan anak lain.
- d. Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak, baik secara individu maupun secara kelompok.
- e. Sosio drama/bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berekspresi dan kreatifitas anak terhadap tokoh-tokoh yang diperankan atau benda-benda yang ada disekitar.
- f. Karya wisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema dan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak.
- g. Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan.
- h. Eksprimen merupakan pemberian pengalaman kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

Jadi menurut peneliti metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang disiapkan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran. Metode yang gunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan pada saat pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

E. Pendekatan Saintifik Kurikulum PAUD 2013

Pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik adalah proses belajar yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik agar secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan pendekatan ilmiah.⁴⁸ Oleh karena itu, suasana pembelajaran diciptakan untuk mendorong anak dalam mencari tahu berbagai sumber informasi melalui observasi, bukan diberi tahu.⁴⁹

Melihat pemikiran Piaget yang mengatakan bahwa “ Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang diperolehnya”. Sedangkan menurut Vigotsky berpendapat bahwa “Lingkungan, termasuk anak lain atau orang dewasa dan media sangat membantu anak dalam belajar untuk memperkaya pengalaman anak.”⁵⁰

Sudarwan dalam Abdul Majid mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik lebih menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi dan kerjasama diantara siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.⁵¹

Pendekatan saintifik diterapkan melalui proses tahapan – tahapan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Mengamati berarti menggunakan semua alat panca indera (penglihatan, pendengaran, penghiduan, peraba, dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya.
2. Menanya sebagai salah satu proses mencari tahu atau mengkonfirmasi dari pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya.

⁴⁸ Hasnida, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan...*, hlm. 45.

⁴⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm.193.

⁵⁰ Ali Nugraha, dkk, *Pengelolaan Pembelajaran...*, hlm, 2.

⁵¹ Ibid., hlm. 194-195

3. Mengumpulkan informasi yaitu mengumpulkan data – data yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan hal ini menjadi suatu proses yang sangat diminati peserta didik.
4. Mengasosiasi merupakan proses lebih lanjut dimana peserta didik mulai menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya atau yang didapatkan dari disekitarnya. Proses asosiasi penting bagi peserta didik untuk membangun pemahaman baru tentang dunia di sekitarnya.
5. Mengkomunikasikan sebagai proses penguatan pengetahuan terhadap pengetahuan baru yang di dapatkan peserta didik.

Adanya pendekatan saintifik karena pada anak usia dini dapat belajar dari manapun. Melalui pemahaman terhadap cara anak usia dini belajar, maka guru dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan cara belajar anak.

Adapun karakteristik cara belajar anak usia dini diantaranya :⁵²

- a. Anak belajar secara bertahap.
- b. Cara berpikir anak bersifat khas.
- c. Anak-anak belajar dengan berbagai cara.
- d. Anak belajar satu sama lain dalam lingkungan sosial.
- e. Anak belajar melalui bermain.

Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD diantaranya sebagai berikut :

- a. Belajar melalui bermain.
- b. Berorientasi pada perkembangan anak.
- c. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- d. Berpusat pada anak.
- e. Pembelajaran aktif.
- f. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter.
- g. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup.
- h. Didukung oleh lingkungan yang kondusif.
- i. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis.

⁵² Hasnida, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan...*, hlm. 42.

j. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber.

Jadi menurut peneliti pendekatan saintifik adalah suatu proses belajar yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan dari hasil belajarnya.

F. Teknik Penilaian Kurikulum PAUD 2013

Evaluasi yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran. Evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan sampai dengan setelah selesai melakukan kegiatan. Dari beberapa pengertian tersebut maka peneliti menyimpulkan evaluasi adalah suatu proses kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek tertentu.

Sedangkan menurut Mulyasa, penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang hasil belajar anak didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten.⁵³

Penilaian juga merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.⁵⁴ Penilaian juga merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan

⁵³ E. Mulyasa, *Managemen PAUD....*, hlm. 195-196.

⁵⁴Enah Suminah, dkk, *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Tahun 2015), hlm. 1.

berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian dilakukan oleh guru karena guru memiliki fungsi sebagai penilai (*assessor*) selain juga berfungsi sebagai fasilitator dan fungsi-fungsi lainnya. Guru dapat menggali informasi kepada orang tua agar dapat mengenali perilaku anak selama berada di rumah informasi ini penting dalam menambah pengetahuan guru tentang siapa anak itu, dan dapat memberikan informasi yang berharga dalam memaknai perkembangan dan belajar anak.

Tujuan dari penilaian diantaranya adalah sebagai berikut :⁵⁵

1. Memberikan informasi kepada pendidik/orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti PAUD.
2. Menggunakan informasi yang didapat sebagai bahan umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan kepada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal.
3. Memberikan masukan kepada orang tua untuk melaksanakan pola pengasuhan di lingkungan keluarga sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran PAUD.
4. Memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal.

Adapun prinsip-prinsip dalam melakukan penilaian diantaranya sebagai berikut :

a. Keterpaduan

Keterpaduan berarti segala aspek yang dinilai harus merupakan satu kesatuan yang utuh, tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan. Misalnya dalam kegiatan pada aspek tujuan, materi, metode, media.

⁵⁵ Hasnida, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan...*, hlm. 114.

b. Komprehensif

Komprehensif yang berarti menyeluruh, artinya penilaian harus mencakup semua aspek perkembangan dan kegiatan, tidak ada yang tertinggal.

c. Berkesinambungan

Berkesinambungan berarti terus-menerus. Evaluasi dilakukan terus menerus selama proses kegiatan berlangsung dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian dalam kurun waktu yang ditentukan.

d. Objektivitas

Objektivitas berarti anak atau segala sesuatu diberikan penilaian sesuai dengan persinya, apa adanya sesuai dengan kriteria penilaian. Dalam menilai hendaknya sesuai dengan indikator yang harus dicapai pada tujuan kegiatan.

e. Relevansi

Relevansi artinya sesuai dengan kondisi aktual saat ini. Aspek dan indikator penilaian harus disesuaikan dengan kondisi kemajuan zaman.

f. Valid

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, stimulasi perkembangan atau kegiatan yang diberikan hendaknya sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

g. Terbuka

Penilaian harusnya bersifat terbuka artinya siapapun boleh mengetahui hasil perkembangan dan kegiatan untuk menindaklanjuti kekurangan dan kelebihan dari penilaian.

h. Mendidik

Pendidikan berarti usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Sehingga mendidik artinya hasil penilaian dapat meningkatkan kemampuan anak lebih baik lagi.

i. Bermakna

Bermakna artinya penilaian harus memiliki arti bagi anak/guru sehingga penilaian tersebut dapat memotivasi anak/guru dalam meningkatkan dan kemampuan lainnya.

Untuk mencapai keberhasilan peserta didik diperlukan penilaian, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian, yaitu :⁵⁶

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program pengayaan bagi peserta didik yang pencapaian potensinya dibawah kriteria ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Teknik- teknik penilaian autentik diantaranya adalah :⁵⁷

- 1) Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak, dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh, atau jurnal, dan rubrik.
- 2) Percakapan atau wawancara merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- 3) Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan oleh anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok baik secara mandiri maupun didampingi.
- 4) Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktifitas yang dapat diamati.
- 5) Penilaian hasil karya merupakan penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.

⁵⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran...*, hlm. 344-345.

⁵⁷ Hasnida, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan...*, hlm. 115.

- 6) Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/ insidental baik positif maupun negatif.
- 7) Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Prosedur penilaian diantaranya adalah sebagai berikut : ⁵⁸

- 1) Mengacu pada kompetensi dan dilakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran yang terprogramkan dalam RPPH.
- 2) Mencatat proses dan hasil belajar anak dengan berbagai teknik dan instrumen, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 3) Merangkum semua catatan hasil perkembangan anak dan dipindahkan ke dalam buku bantuan penilaian, buku rangkuman penilaian, atau dokumen lainnya.
- 4) Mengolah hasil rangkuman selama satu semester menjadi bentuk laporan deskripsi secara singkat.

Jadi menurut peneliti penilaian adalah suatu proses pengukuran dari hasil proses belajar anak. Tujuan dari penilaian ini akan mengetahui setiap pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi. Penilaian pada anak dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Proses penilaian juga harus mengikuti teknik dan prosedur yang ada agar proses penilaian berjalan secara optimal.

G. Pelaporan Hasil Perkembangan Anak Berdasarkan Kurikulum PAUD 2013

Pelaporan merupakan kegiatan menyampaikan dan mengkomunikasikan hasil penilaian guru tentang perkembangan anak didik. Laporan perkembangan anak didik dibuat secara tertulis oleh guru, penyampaian dilakukan secara tatap muka sehingga adanya hubungan dan

⁵⁸ Hasnida, M.Pd, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan...*, hlm. 115-116.

informasi timbal balik antara pihak lembaga dengan para orang tua. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, hendaknya kerahasiaan data atau informasi dijaga yang artinya bahwa data atau informasi anak didik hanya diinformasikan dan dibicarakan dengan orang tua anak didik yang bersangkutan atau tenaga ahli dalam rangka bimbingan selanjutnya.

Pemberian laporan perkembangan anak dilakukan dalam jangka waktu tertentu seperti laporan triwulan atau enam bulan (satu semester). Laporan semester berbentuk narasi, hasil dari rangkuman perkembangan anak didik sebagai dampak dari proses belajar selama satu semester. Dalam menyusun ulasan (deskripsi) ditulis dengan kalimat yang efektif sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua atau bagi yang berkepentingan terhadap perkembangan anak didik.

Ada dua jenis pelaporan hasil perkembangan anak diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaporan berkala, disesuaikan dengan jadwal kalender akademik yang ditetapkan satuan PAUD.
2. Pelaporan secara insidental, disampaikan apabila ada hal-hal yang terkait dengan perkembangan anak yang dianggap penting untuk segera dibicarakan bersama dengan orang tua. Laporan insidental dapat disampaikan secara lisan atau dicatat dalam buku penghubung.

Pola penulisan dalam Laporan Pencapaian Perkembangan Anak (LPPA) diantaranya sebagai berikut :⁵⁹

1. Deskripsi keistimewaan anak pada semua aspek.
2. Deskripsi keberhasilan belajar anak.
3. Deskripsi tentang hal-hal yang penting dalam pengembangan diri anak untuk tahap selanjutnya.
4. Deskripsi tentang hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan orang tua dalam rangka pengembangan diri anak.

⁵⁹ Ibid., hlm. 116.

Teknik penyampaian hasil laporan diantaranya sebagai berikut:⁶⁰

1. Hasil laporan disampaikan oleh Kepala Lembaga PAUD dan guru, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Disampaikan secara tatap muka antara pihak lembaga dan orang tua/wali.
3. Menjaga kerahasiaan data laporan perkembangan anak untuk melakukan bimbingan selanjutnya.

Jadi kesimpulan menurut peneliti pelaporan perkembangan anak usia dini adalah suatu kegiatan mengkomunikasikan hasil penilaian anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di satuan PAUD yang menunjukkan hasil perkembangan anak.



IAIN PURWOKERTO

⁶⁰ Ibid., hlm. 116.

BAB III
BUKU PANDUAN PENDIDIK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM PAUD 2013 KARYA HASNIDA

A. BIOGRAFI PENULIS BUKU PANDUAN PENDIDIK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM PAUD 2013

Hasnida, M.Pd yang lahir pada tanggal 1 Mei 1971 di Tanah Datar (Tangerang). Alamat lengkap beliau ada di Perumahan Sabar Bunda, Jl. Citarum Blok C No. 1 Pondok Belimbing, Pondok Aren, Tangerang. Ia pernah menempuh pendidikan dasar di SD Inpres 6/75 Tanjung Bonai pada Tahun 1984, untuk pendidikan menengah di Mts Tanjung Bonai pada Tahun 1987. Kemudian ia melanjutkan pendidikan di MAM Tanjung Bonai pada Tahun 1990. Selanjutnya, ia masuk di PAI IAIN Imam Bonjol Padang pada Tahun 1995. Beliau juga melanjutkan pendidikan S2 Program Studi Magister Administrasi Pendidikan di UHAMKA pada Tahun 2008. Pengalaman kerja beliau menjabat sebagai Dosen tetap STIT Insida Jakarta sejak 20 Juli 2005 sampai dengan sekarang. Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen tidak tetap STAI Bina Madani terhitung sejak 20 Juli 2009 sampai 30 Juni 2011. Beliau juga menjadi dosen tidak tetap Akademik Kebidanan Bhakti Mitra Husada Tangerang terhitung sejak 9 Februari 2009 sampai dengan sekarang. Dan saat ini beliau juga sedang mengikuti program Doktor manajemen pendidikan di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Beliau termasuk orang yang produktif menulis buku terutama buku-buku teks perkuliahan prodi pendidikan anak usia dini. Beberapa diantaranya adalah 1) Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini, 2014. 2) Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, 2014. 3) Panduan Pendidik Dalam Mengimplemestasikan Kurikulum PAUD 2013. Beliau termasuk orang yang sangat aktif di masyarakat, dalam hal ini beliau mengisi diwaktu sela-sela kesibukannya menjadi trainer pendidikan diantaranya yaitu: 1) Narasumber Workshop Kurikulum 2013 PAUD di Gandaria Utara. 17 Januari 2016. 2) Narasumber Workshop Kurikulum 2013 PAUD di Lubang

Buaya. 30 Januari 2016. 3) Narasumber Pelatihan PAKEM PAUD Jagakarsa pada 23 Januari 2016. 4) Narasumber Workshop Kurikulum 2013 PAUD di Kec. Mampang pada 18 Januari 2016. 5) Narasumber Workshop Kurikulum 2013 PAUD di IGTK Cikarang Horison Hotel pada 20 Februari 2016. 6) Narasumber Bintek Administrasi PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi Citra Inn Hotel pada 12 April 2016. 7) Narasumber Workshop Kurikulum 2013 PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi Grand Cikarang Hotel pada 23 Mei 2014.

B. STRUKTUR DAN ISI BUKU PANDUAN PENDIDIK DALAM MENGINPLEMENTASIKAN KURIKULUM PAUD 2013

Buku Panduan Pendidik Dalam Mengimplemestasikan Kurikulum PAUD 2013 adalah buku yang ditulis oleh Hasnida, M.Pd. Buku ini memiliki 157 halaman yang terdiri dari 6 halaman depan dan 151 isi pokok dari pembahasan buku. Buku ini diterbitkan oleh PT. Luxima Metro Media Jakarta Timur Cetakan kesatu pada bulan Oktober 2016. Nomor ISBN 978-602-268-174-8. Penyunting buku ini bernama Arief Anggoro, Layouter oleh Wawan Setiawan dan desain sampul buku ini oleh Muchlis Umar. Buku ini disusun berdasarkan pengalaman penulis sebagai dosen Kurikulum pada program studi PG AUD dan pengalaman penulis sebagai trainer Kurikulum PAUD 2013.

Tujuan dari penyusunan buku ini adalah untuk memudahkan mahasiswa dan guru-guru TK, PAUD, RA dalam mengimplemestasikan Kurikulum PAUD2013. Buku ini susun secara sederhana menarik, dan aplikatif agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan PAUD yang kondisi dan potensinya beragam, serta dapat dijadikan sebagai rujukan sesuai dengan kajian-kajian yang melandasinya. Buku ini merupakan acuan pelaksanaan kurikulum PAUD 2013 sesuai dengan teori, filosofi dan landasan pengembangan kurikulum tersebut, yang disertai dengan contoh-contoh penerapannya.

Isi dari buku ini terkait semua konsep kurikulum PAUD 2013 yang mendasar diantaranya konsep kurikulum, macam-macam kurikulum, fungsi kurikulum, fungsi kurikulum PAUD, asas-asas kurikulum PAUD, serta ruang lingkup Kurikulum PAUD. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini juga dibahas dengan konsep dan teorinya. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik-motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial-emosional serta aspek perkembangan keagamaan. Buku ini juga membahas secara lengkap mulai dari konsep dasar kurikulum PAUD 2013, komponen kurikulum PAUD 2013 serta karakteristik kurikulum PAUD 2013. Konsep kompetensi yang dicapai pada anak yang berhubungan dengan aspek perkembangan anak juga dijabarkan. Di buku ini membahas karakteristik pada anak usia dini, prinsip-prinsip pembelajaran PAUD, bagaimana pendekatan pembelajaran Tematik terpadu serta bagaimana pendekatan saintifik di PAUD yang dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi /menalar, dan mengkomunikasikan.

Buku ini juga menjelaskan bagaimana cara penyusunan perencanaan pelaksanaan program pembelajaran diantaranya yaitu perencanaan program semester (PROSEM), perencanaan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) serta perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Setelah mengetahui perencanaan kegiatan selanjutnya pembahasan didalam buku ini terkait pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan pengelolaan kelas yaitu model pembelajaran diantaranya model pembelajaran kelompok, model pembelajaran sudut, model pembelajaran area dan model pembelajaran sentra yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Berkaitan dengan model pembelajaran maka kaitannya dengan metode yang akan digunakan diantaranya yaitu metode pembelajaran bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio drama/bermain peran, karya wisata, proyek dan eksperimen. Dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan alat dan sumber belajar yang tersedia di satuan PAUD. Untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna maka disetiap akhir tema diadakan kegiatan

puncak tema maka disini dijelaskan bagaimana cara mengelola, serta mengembangkan kegiatan puncak tema disetiap akhir pekan. Disamping itu penjelasan teknik penilaian juga banyak macamnya diantaranya teknik pengamatan/observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya, catatan anekdot dan portofolio. Sedangkan yang terakhir ada tahapan pelaporan hasil pencapaian perkembangan anak yang sesuai dengan konsep deteksi tumbuh kembang anak. Untuk lebih memahami konsep Kurikulum PAUD 2013 buku ini juga menjelaskan bagaimana konsep utama dari dasar kurikulum KTSP yang memiliki hubungan berkesinambungan dari Kurikulum PAUD 2013 .

Disini peneliti menjelaskan faktor pendukung dari penerapan Kurikulum PAUD 2013 diantaranya yaitu :

1. Keinginan dan motivasi yang kuat dari guru dalam mempelajari dan menerapkan Kurikulum PAUD2013 dengan baik dan benar terutama dalam penyusunan dokumen Kurikulum PAUD2013.
2. Lingkungan sekolah yang kondusif dan ramah untuk anak, mendukung dalam proses penerapan Kurikulum PAUD2013 dengan berbasis pendekatan santifik yang bisa diterapkan secara langsung baik dengan model tematik ataupun dengan model CTL (*Contextual Teaching dan Learning*).
3. Kerjasama dan kerja team dalam penerapan Kurikulum PAUD 2013, dengan model kerjasama antara Kepala, guru, orang tua, masyarakat yang kuat dan saling mendukung bisa memudahkan guru dalam menerapkan Kurikulum PAUD2013 disatuan PAUD.

Sedangkan faktor penghambat dari penerapan Kurikulum PAUD 2013 diantaranya yaitu :

1. Klasifikasi guru yang masih belum sarjana, atau dengan background keilmuan yang tidak serumpun (PAUD atau Psikologi). Latar belakang pendidikan yang tidak serumpun, menjadikan hambatan yang saat harus memahami konstruksi Kurikulum PAUD 2013 yang terstruktur dan detail.

2. Dikelembagan PAUD yang masih belum support pada Kurikulum PAUD 2013 dan masih fokus pada nilai akademik murid. Biasanya kelembagaan masih bersifat kaku, masih banyak yang mengutamakan anak pada kemampuan calistung dibandingkan penilaian individu anak dalam perkembangannya sesuai dengan tahapan perkembangannya.
3. Kurang tersedianya sarana prasana yang mendukung pada saat pembelajaran.
4. Aktifitas pembelajaran yang kurang kreatif atau monoton membuat anak tidak memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran.



BAB IV
ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM PAUD 2013 BERDASAR
BUKU PANDUAN PENDIDIK DALAM MENGIMPLEMENTASI
KURIKULUM PAUD 2013 KARYA HASNIDA

A. Perencanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum PAUD 2013

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan hal-hal yang ingin dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran PAUD perencanaan dapat berbentuk program semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian.

1. Perencanaan Program Semester

Terkait penjelasan didalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, maka peneliti bisa menjelaskan terkait dalam penyusunan program semester dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Membuat daftar tema satu semester.
- b. Mengembangkan tema menjadi subtema dan atau sub-subtema.
- c. Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, sub tema dan atau sub-sub tema.
- d. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema.
- e. KD dapat ditulis secara lengkap atau dapat dituliskan kodenya saja.
- f. KD dapat diulang-ulang di tiap tema/subtema/sub-subtema yang berbeda.
- g. Tema/subtema/sub-subtema yang sudah ditentukan di awal dapat berubah bila ada kondisi tertentu dengan melibatkan anak tanpa harus mengubah KD yang sudah ditetapkan.

Peneliti menganalisis di dalam buku yang ditulis Hasnida, masih memiliki kekurangan dalam menggambarkan penyusunan perencanaan program semester diantaranya adalah :

- 1) Di dalam buku tersebut, pada pengembangan tema masih belum disertai contoh bagaimana menggunakan prinsip-prinsip pengembangan tema yang sesuai dengan konsep pengembangan tema

seperti prinsip kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan, dan keinsidentalannya.

- 2) Di dalam buku tersebut, juga belum dijelaskan bagaimana cara yang dilakukan dalam mengidentifikasi tema ke dalam subtema yang biasa dilakukan guru pada tahun awal pelajaran.
- 3) Didalam buku tersebut, tidak dibahas bagaimana cara yang dilakukan guru dalam mengidentifikasi tema menjadi kegiatan yang terkait dengan subtema tersebut.

Dari temuan tersebut, maka peneliti menemukan solusi dari kekurangan yang ada didalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, diantaranya yaitu:

- 1) Dalam pengembangan tema harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada, diantaranya yaitu :
 - a) Prinsip kedekatan, berarti berhubungan dengan tema yang dipilih mulai dari yang terdekat dengan kehidupan siswa sampai yang semakin jauh dari siswa. Contohnya : Bagi PAUD yang dekat dengan wilayah pantai, pada Tema Rekreasi dapat diangkat terlebih dahulu, dan tema tersebut lebih dekat bagi anak daripada tema binatang, tanaman, atau lain sebagainya.
 - b) Prinsip kesederhanaan lebih kepada tema yang dimulai dari yang sederhana sampai yang lebih rumit. Contohnya : Pada Tema Lingkungan, menurut guru itu lebih luas maknanya maka guru bisa mengembangkan Tema Lingkungan menjadi Tema Keluargaku, Sekolahku.
 - c) Prinsip kemenarikan, tema yang dipilih dimulai dari tema yang paling menarik minat siswa. Contohnya: Pada Tema Pekerjaan/Profesi untuk pengembangan subtema bisa mengangkat Tema Pekerjaan orang tua siswa/orang disekitar masyarakat seperti petani, pedagang, pekebun dan lain sebagainya.

- d) Prinsip keinsidentalannya, tema yang dipilih mencakup peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar anak yang dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Contohnya : Pada saat dibulan Ramadhan maka guru akan mengembangkan Tema Bulan Ramadhan dengan Subtema-subtema melakukan segala ibadah dibulan Ramadhan dan kebiasaan orang-orang pada saat perayaan hari Raya Idul Fitri.
- 2) Peneliti bisa menganalisa cara yang dilakukan guru dalam mengidentifikasi tema menjadi subtema yang biasa dilakukan diawal tahun pelajaran diantaranya yaitu:
- a) Melakukan percakapan awal dengan peserta didik tentang berbagai tema.
 - b) Melihat gambaran hasil-hasil karya siswa di tahun-tahun sebelumnya.
 - c) Melihat sumber belajar anak yang sering digunakan anak dalam bermain.
- 3) Selanjutnya peneliti menganalisa bagaimana cara yang dilakukan guru dalam mengidentifikasi subtema menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yaitu dengan melakukan identifikasi menggunakan kalimat tanya dengan konsep 5 W + 1 H yaitu:
- a) (What) Apa yang akan dipelajari anak ?
 - b) (Who) Siapa, terkait objek/pelaku dari yang akan dipelajari anak ?
 - c) (When) Kapan, waktu objek yang akan dipelajari?
 - d) (Where) Dimana, lokasi objek yang akan dipelajari ?
 - e) (Why) Mengapa, alasan pembelajaran tema itu dipelajari?
 - f) (How) Bagaimana proses/berlangsungnya objek yang akan dipelajari?

Dari penjelasan diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa perencanaan program semester berisi daftar tema, kompetensi dasar serta alokasi waktu disetiap tema yang bisa dijadikan sebagai acuan utama sebelum menyiapkan alat dan bahan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan pengembangan tema

dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan tema. Dengan demikian, harapannya agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan harapan.

2. Perencanaan Program Mingguan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi:

- a. Identitas Program terdiri dari nama satuan PAUD, semester/bulan/minggu yang keberapa, tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang disusun di program semester.
- b. Kompetensi Dasar
 - 1) KD yang ditetapkan dalam RPPM sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan pada Program Semester.
 - 2) Komposisi KD yang diambil mewakili seluruh program pengembangan (nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni).
 - 3) KD untuk subtema atau sub-subtema dapat diambil seluruhnya atau hanya sebagian dari KD yang ada di tema.
 - 4) KD yang sudah dipilih dapat diulang kembali untuk digunakan di tema lainnya.
 - 5) Penulisan KD dapat ditulis dengan urutan angka atau dituliskan secara keseluruhan.
 - 6) Penempatan KD dapat masuk ke dalam kolom atau ditulis di atas setelah identitas program.
- c. Materi Pembelajaran
 - 1) Materi pembelajaran diambil dari materi pembelajaran yang sudah dijabarkan di Kurikulum (KTSP).
 - 2) Banyaknya materi pembelajaran yang diambil disesuaikan dengan kemampuan belajar anak.

- 3) Materi pengembangan sikap dimasukkan kedalam SOP dan menjadi pembiasaan yang diterapkan sehari-hari sepanjang tahun.
- 4) Materi pengembangan sikap yang telah dimasukkan ke dalam SOP terus diterapkan walaupun tidak lagi dicantumkan dalam RPPM.
- 5) Materi pembelajaran dikaitkan dengan tema/subtema/sub-subtema.
- 6) Materi pelajaran untuk satu tema/subtema/sub-subtema akan diulang-ulang sesuai dengan alokasi waktu RPPM untuk penguatan kemampuan anak.

d. Rencana Kegiatan

- 1) Rencana kegiatan berisi beberapa rencana kegiatan yang dapat diikuti anak.
- 2) Rencana kegiatan harus menarik, dan bervariasi serta membolehkan anak-anak untuk memilih dari banyak kegiatan yang disiapkan guru.
- 3) Rencana kegiatan untuk 1 minggu harus bervariasi agar anak tidak bosan dan merasa jenuh.
- 4) Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan berbeda untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam.
- 5) Rencana kegiatan harus dapat mencerminkan pendekatan saintifik.
- 6) Rencana kegiatan memperhatikan model pembelajaran.
- 7) Rencana kegiatan untuk satu minggu memberi pengalaman nyata anak dengan bermain balok, drama, alam dll.
- 8) Materi pembelajaran diulang setiap harinya selama alokasi waktu yang ditetapkan di RPPM tetapi dengan kegiatan yang berbeda.
- 9) Rencana kegiatan disesuaikan dengan tema.

Peneliti menganalisa di dalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, masih memiliki kekurangan dalam menggambarkan penyusunan perencanaan program mingguan diantaranya adalah :

- 1) Untuk format penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran mingguan dengan model pembelajaran klasikal saja.
- 2) Tidak ada penjelasan mengenai bagaimana cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kelompok, sudut, area dan sentra, hal ini akan membuat pembaca/guru akan merasa kesulitan dalam memahami langkah-langkah dalam penyusunan pembelajaran mingguan berdasarkan model pembelajaran berbasis Kurikulum PAUD 2013 yang dipakai di masing-masing Satuan PAUD.

Dari temuan diatas, peneliti menemukan solusi dari kekurangan yang ada didalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida yang berhubungan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, diantaranya yaitu:

- 1) Memilih tema dan merinci tema.
- 2) Menentukan kegiatan yang sesuai dengan bidang pengembangan (untuk model kelompok), sesuai dengan minat (untuk model sudut,area,dan sentra).
- 3) Setelah itu, baru membuat maktrik hubungan antara tema, subtema, dan kegiatan.
- 4) Selanjutnya menentukan alokasi waktu.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran mingguan dibuat untuk perencanaan dalam satu minggu agar bisa terencana pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai oleh masing-masing satuan PAUD. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik, setiap akhir tema dikuatkan dengan kegiatan puncak tema berupa kegiatan seperti membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, kunjungan dan lain sebagainya.

3. Perencanaan Program Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. Komponen-komponen dalam RPPH terdiri atas :

- a. Identitas RPPH yang memuat, nama satuan PAUD, semester/bulan/minggu yang keberapa, hari/tanggal, tema/subtema/sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang disusun di program semester, dan kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.
- b. Materi, untuk materi pengembangan sikap dapat ditulis di RPP lalu masuk ke SOP atau langsung dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui pembiasaan serta diulang-ulang setiap hari sepanjang tahunnya. Sedangkan materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai dengan RPPH.
- c. Alat dan bahan terkait dengan kegiatan yang akan dikelola pada hari itu.
- d. Kegiatan pembukaan, kegiatan ini untuk mengenalkan materi pembelajaran, kegiatan bermain, aturan main dan penerapan pembiasaan-pembiasaan yang kerap dilakukan yang biasanya dilakukan dengan bernyanyi/bertepuk atau dengan gerak lagu serta tanya-jawab (diskusi) antara pendidik dan peserta didik.
- e. Kegiatan inti, dimana proses belajar dengan pendekatan saintifik diterapkan. Mulai dari anak mengamati alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, anak bertanya tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, anak mengumpulkan informasi tentang pembelajaran yang sedang dipelajari, anak mulai menalar dari hasil percobaan yang telah dilakukan, dan anak mengkomunikasikan hasil belajar. Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran. Setelah anak selesai bermain maka proses selanjutnya yaitu penguatan mengingat (*recalling*), disini untuk menguatkan kembali bagaimana pengalaman bermain dan konsep yang telah dipelajari anak.

- f. Kegiatan penutup, yang dilakukan diakhir kegiatan. Biasanya berupa transisi dari sekolah ke rumah dengan berbagai macam kegiatan yang membuat anak senang. Di kegiatan penutup juga dapat mengulang kembali apa saja kegiatan yang telah dilakukan pada saat awal kegiatan, kegiatan ini juga diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan. Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar pada hari esok.
- g. Rencana penilaian, memuat indikator perkembangan dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan seperti catatan anekdot, hasil karya, dan skala capaian perkembangan (*rating scale*).

Didalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, ada beberapa langkah-langkah dalam penyusunan RPPH diantaranya adalah :

- a. Disusun berdasarkan kegiatan mingguan.
- b. Kegiatan harian berisi kegiatan pembukaan, inti dan penutup.
- c. Penyusunan kegiatan harian disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing dan menggunakan pendekatan saintifik.
- d. Media/sumber belajar dan metode disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- e. Kegiatan harian dapat dibuat oleh satuan pendidikan dengan format sesuai kebutuhan masing-masing.
- f. Mengembangkan indikator pencapaian pembelajaran.

Peneliti menganalisa dari buku tersebut, masih memiliki kekurangan dalam menggambarkan penyusunan perencanaan program harian diantaranya adalah:

- 1) Hanya terdapat satu contoh format penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian dengan model pembelajaran sentra.
- 2) Tidak dilengkapi dengan contoh format penyusunan pelaksanaan pembelajaran harian dengan model pembelajaran lainnya, seperti model pembelajaran kelompok, sudut, maupun area.

Maka dari itu peneliti menemukan solusi dari kekurangan yang ada didalam buku yang ditulis Ibu Hasnida yang berhubungan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, diantaranya yaitu :

- 1) Guru haru memilih dan menata kegiatan kedalam RPPH.
- 2) Guru memilih kegiatan yang dipilih ke dalam kegiatan awal, kegiatan inti (namun disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan), dan kegiatan akhir.
- 3) Guru memilih metode dan sumber belajar.
- 4) Guru menyusun alat penilaian sesuai denga jenis kegiatan yang dilaksanakan.

Dari semua pembahasan diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa rencana pembelajaran adalah suatu rencana yang dibuat oleh guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Rencana pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai terbagi menjadi program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Semua program perencanaan juga harus disesuaikan dengan kondisi yang ada disatuan PAUD.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum PAUD 2013

Dalam pelaksanaan pembelajaran disatuan PAUD sangat erat hubungannya dengan penataan ruang belajar untuk menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang aktif diantaranya yaitu :

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berkaitan dengan penataan lingkungan belajar yang terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Dalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, mengelompokan model pembelajaran menjadi 4 yang diantaranya yaitu, sebagai berikut:

a. Model Kelompok

Model kelompok merupakan model pembelajaran di mana anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-

beda. Biasanya anak dibagi menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas model ini diantaranya :⁶¹

- 1) Penataan perabotan di ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Pengelompokan meja dan kursi anak disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga ruang gerak peserta didik leluasa.
- 3) Di dinding dapat digunakan untuk menempelkan informasi yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak.
- 4) Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai.
- 5) Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.

Peneliti menganalisa di dalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, juga masih memiliki kekurangan. Hal ini terkait dengan belum ada penjelasan mengenai kelebihan serta kekurangan yang timbul dari penerapan model pembelajaran kelompok di satuan PAUD. Maka dari itu, peneliti menjabarkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kelompok. Untuk kelebihan model pembelajaran kelompok, diantaranya sebagai berikut :

- a) Meningkatkan rasa antusias yang tinggi pada anak dengan kegiatan yang bervariasi.
- b) Memotivasi anak untuk cepat menyelesaikan tugas.
- c) Untuk meningkatkan aspek emosional, kemandirian, sosial, kerjasama dan kreatifitas anak.

⁶¹Hasnida, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan...*, hlm 88-89.

Peneliti juga menjelaskan beberapa kekurangan dari model pembelajaran kelompok diantaranya:

- a) Membutuhkan alat-alat bermain yang tidak sedikit karena kegiatan yang bervariasi dan berganti-ganti.
- b) Anak akan saling bersaing dalam menyelesaikan tugas yang akan menimbulkan saling berselisih antar siswa.
- c) Membutuhkan ruang gerak yang luas jika lahan bermain jika lahan bermain tidak luas maka gerak siswa tidak leluasa dan tidak dikemungkinan akan menimbulkan kegaduhan.

Maka dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran dimana anak dibagi kedalam beberapa kelompok dengan tujuan agar anak bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan kelompok kegiatan yang bervariasi.

b. Model Sudut

Model sudut adalah model pembelajaran yang menggunakan sudut-sudut kegiatan sebagai pusat pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang akan dibahas pada saat itu. Pada model ini program pembelajaran beberapa hal yang harus di perhatikan, yakni:

- 1) Pengaturan alat bermain dan perabot seperti meja, kursi disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Sumber belajar dan hasil kegiatan anak dapat dipajang di papan atau dinding ruangan.
- 2) Setelah digunakan alat bermain dirapikan dan disimpan sedemikian rupa.

Dalam model pembelajaran ini, ruangan ditata berdasarkan kelompok pengetahuan seperti alam sekitar, ketuhanan, pembangunan, keluarga dan budaya. Dalam hal ini, guru berperan menyiapkan dan mengatur serta memelihara lingkungan belajar sudut.

Setelah menganalisis buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, peneliti bisa menganalisa kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran sudut.

Berikut beberapa kelebihan dalam model pembelajaran sudut diantaranya, yaitu:

- a) Memberikan kegiatan yang bervariasi disetiap harinya.
- b) Memberikan kesempatan pada anak untuk lebih dekat belajar pada aspek-aspek kehidupan sehari-hari.
- c) Anak-anak memiliki kebebasan dalam memilih sudut yang paling diminati.
- d) Anak dapat berpindah-pindah dari sudut ke sudut lainnya.
- e) Dapat meningkatkan dan mengembangkan keahlian dan keterampilan hidup pada anak.

Selain itu, peneliti juga menjabarkan beberapa kekurangan di dalam model pembelajaran sudut diantaranya sebagai berikut:

- a) Membutuhkan ruangan yang luas untuk pembelajaran sudut.
- b) Membutuhkan alat dan bahan pembelajaran yang banyak untuk setiap kali pembelajaran.
- c) Pada anak yang pasif akan merasa kesulitan dalam memilih sudut-sudut kegiatan yang telah disediakan guru.
- d) Akan mengakibatkan terjadi saling berebutan antar siswa dalam memilih sudut kegiatan.
- e) Membutuhkan guru yang tidak sedikit untuk selalu mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung disetiap sudut-sudut kegiatan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran sudut adalah model pembelajaran yang memberikan tugas tambahan kepada anak yang lebih cepat mengerjakan tugas dengan menempatkan kegiatan disudut-sudut ruang kelas.

c. Model Area

Model area adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minat anak. Tujuan pembelajaran model ini melibatkan pengalaman pribadi pada anak, membantu anak dalam memilih dan membuat keputusan melalui area-area kegiatan yang telah disiapkan. Dalam satu hari biasanya dibuka minimal ada 4 area yang disiapkan oleh guru.

Didalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, ada beberapa area yang biasa dibuka yaitu, sebagai berikut:

1) Area Drama

Area drama adalah area anak bermain peran untuk melatih fungsi kognitif seperti mengingat, mengatur diri sendiri, mengembangkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kemampuan konsentrasi, merencanakan, menentukan strategi, mengembangkan gagasan, serta keterampilan-keterampilan lain pada anak. Alat dan bahan yang disiapkan di area ini meliputi alat-alat dapur, alat rumah tangga, baju-baju untuk berbagai profesi, boneka dengan berbagai bentuk, dan masih banyak lagi yang dapat dijadikan mainan.

2) Area Membaca dan Menulis

Area membaca dan menulis merupakan tempat bagi anak untuk membaca dan menuliskan kata-kata yang ada disekitar mereka. Area membaca dan menulis dimulai dengan mengenal simbol-simbol sederhana dari benda yang ada disekelilingnya, membuat coretan di atas kertas. Kegiatan melihat-lihat buku atau membacakan cerita adalah kegiatan yang dilakukan di area ini. Untuk merangsang anak dalam membaca dan menulis pada anak alat yang perlu disediakan seperti, berbagai kartu gambar, kartu kata, kartu huruf, alat tulis dan kertas, berbagai buku bergambar dan lain sebagainya.

3) Area Sains

Area sains menyediakan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan panca indera dan menyalurkan langsung minat mereka terhadap kejadian-kejadian alamiah dan kegiatan-kegiatan manipulatif. Area sains juga dapat dilakukan luar ruangan dengan tanaman, binatang atau benda-benda yang ada disekitar. Alat-alat yang bisa digunakan pada area sains sangat banyak sekali benda-benda yang ada disekitar kita meliputi macam-macam tiruan binatang, gambar-gambar perkembangbiakan binatang, gambar-gambar proses pertumbuhan tanaman, biji-bijian, kerang batu, pasir, bunga karang, magnet, mikroskop, kaca pembesar, pipet, tabung ukur, timbangan, gelas ukuran, pewarna campuran, berbagai benda yang kasar, benda-benda berbagai dengan bau, berbagai macam bumbu dapur dan lain sebagainya.

4) Area Musik

Area musik untuk membangun kesadaran akan gerakan diri-sendiri, melatih kelenturan, mengikuti irama musik, mengenal bunyi alat musik, mengeksplorasi alat-alat sederhana menjadi alat musik bebas. Dengan ini, akan berpengaruh pada kemampuan berpikir dan berbahasa, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan fokus, mengembangkan rasa percaya diri, melatih kekuatan, kelenturan, dan koordinasi fisik serta membangun keterampilan sosial. Alat dan bahan yang digunakan pada area ini meliputi alat musik modern seperti piano, gitar, drum, biola dan lain sebagainya, sedangkan alat-alat musik tradisional seperti seruling, angkung, gendang, tamburin, kerincingan, rebana dan lain sebagainya sesuai dengan keunikan daerah masing-masing.

5) Area Balok

Area balok yaitu area yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir matematika, pola, bentuk geometris, hubungan satu dengan yang

lain, penambahan, pengurangan, pengalihan, dan pembagian melalui kegiatan membangun balok. Dalam area ini alat yang disediakan meliputi balok dengan berbagai bentuk dan ukuran, asesoris balok sebagai pelengkap, misalnya balok bewarna, benda asesoris lainnya seperti mobil-mobil, bintang, orang, pesawat, atau pohon-pohonan, alat tulis menulis untuk membangun keaksaraan.

6) Area Matematika dan Berhitung

Area matematika dan berhitung di area ini anak dapat belajar tentang bentuk, hitungan, angka, jumlah, pengelompokan, ukuran, pola, memasangkan. Alat bermain yang ada di dalam area matematika dan berhitung adalah: lambang bilangan, kepingan geometri, kartu angka, kulit kerang, puzzle, konsep bilangan, kubus permainan, pohon hitung, papan jamur, ukuran panjang pendek, ukuran tebal-tipis, tutup botol, pensil, manik-manik, gambar buah-buahan, penggaris, meteran, buku tulis, puzzle sterefoam (angka), kalender, gambar bilangan.

7) Area Seni Motorik Halus

Area seni motorik halus, area ini mengembangkan kreatifitas dan pengalaman taktil anak dalam menggunakan berbagai bahan dan alat. Area ini merupakan tempat bagi anak untuk memacu kreatifitas, komunikasi verbal dan nonverbal, percaya diri, perkembangan motorik kasar dan halus serta kemampuan intelektual. Alat bermain anak PAUD di area seni, motorik halus meliputi, meja gambar, meja kursi anak, krayon, pensil warna, pensil, kapur tulis, buku gambar, kertas lipat, kertas koran dan lem.

8) Area Agama

Area agama adalah area yang memfasilitasi anak belajar tentang kegiatan beribadah sesuai dengan agama yang dianuti masing-masing anak. Alat yang disediakan pada area ini diantaranya meliputi, maket masjid, gambar tata cara shalat,

gambar tata cara wudhu, sajadah, mukena, peci, kain sarung, kerudung, buku Iqro, kartu hijaiyah, tasbih, juz'amma, Al-Qur'an, dan lain-lain sesuai dengan agamayang diajarkan pada satuan lembaga PAUD.

9) Area Bahasa

Area bahasa adalah area yang memfasilitasi anak untuk melihat-lihat buku, membaca buku, atau pun menyimak buku yang dibacakan oleh guru atau orang tua. Dengan tujuan untuk meningkatkan pembedaharaan kosa kata pada anak. alat bermain diarea ini meliputi buku-buku cerita, kartu nama, majalah, koran, kartu nama bulan dan lain sebagainya.

10) Area Pasir dan Air

Area pasir dan air lebih kepada pengembangan sensorik-motorik. Area ini sangat kaya dengan konsep-konsep matematika dan sains. Anak belajar penuh-kosong, berat-ringan, volume, dan sebagainya. Anak juga dapat belajar tentang perubahan bentuk, perubahan warna dan sebagainya. Alat-alat yang disediakan di area pasir dan air meliputi, botol-botol bekas dan gelas-gelas kecil yang dari plastik dan juga corong, baskom dengan alat kocokan, alat memompa air, berbagai alat dapur yang dipakai untuk belajar mencuci, baju-baju kecil atau kain-kain kecil yang sudah tidak dipakai untuk anak belajar untuk mencuci, berbagi cetakan kue untuk anak bermain pasir, dan masih banyak lagi.

Dari penjelasan diatas peneliti menganalisa di dalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida pada pembahasan model pembelajaran area sudah sesuai dengan konsep kurikulum PAUD 2013, hanya saja masih memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut :

- a) Alat dan bahan yang ada dimasing-masing area yang disebutkan didalam buku tersebut, tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di Satuan PAUD. Hal ini dikarenakan

terkait pembiayaan yang kurang memadai untuk membeli alat dan bahan belajar.

- b) Dengan keterbatasan alat dan bahan di dalam pembelajaran area akan mengakibatkan kurang maksimalnya tujuan dari proses pembelajaran yang ingin dicapai. Didalam buku ini belum ada penjelasan upaya guru dalam mengatasi solusi dari permasalahan tersebut.
- c) Didalam buku ini juga, tidak terdapat adanya contoh penataan ruang kelas dengan model pembelajaran area, sehingga pembaca/guru menjadi kurang memahami dalam penataan ruang kelas dengan model pembelajaran area.

Dari permasalahan yang timbul, maka peneliti akan memberikan solusi dari masalah akibat keterbatasan alat dan bahan yang ada dimodel pembelajaran area diantaranya yaitu:

- a) Guru harus menggunakan media objek secara langsung. Bisa benda hidup maupun benda mati.
- b) Setelah itu guru hanya memilih dan menyesuaikan benda atau objek yang akan dijadikan media yang bersesuaian dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- c) Selain itu guru juga harus memperhatikan karakteristik dari benda atau objek yang akan dipilih seperti benda atau objeknya nyata atau asli, mudah ditemukan dilingkungan sekitar, dapat dimanipulasi sesuai dengan kebutuhan pelajaran dan bisa memberikan makna materi pelajaran sehingga anak akan memperoleh kebermaknaan dari materi yang disampaikan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran area adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatannya sendiri sesuai dengan minat anak. Disini adanya melibatkan orang tua serta guru dalam proses pembelajaran agar

anak bisa memperoleh pengetahuan serta pengalaman secara nyata terhadap kegiatan yang telah di mainkan oleh anak.

d. Model Sentra

Model sentra yaitu metode penyelenggaraan PAUD yang berpusat pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat disentra main. Sentra main (*center*) adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Saat lingkaran (*circle time*) adalah saat dimana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Didalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, ada macam-macam pembelajaran sentra diantaranya yaitu :

1) Sentra Balok

Sentra balok adalah sentra yang memfasilitasi anak untuk bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapian, ketelitian, bahasa dan kreatifitas. Peneliti menganalisa buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, masih belum menjabarkan secara rinci dalam penggunaan model pembelajaran sentra balok, karena idealnya sentra balok diletakan dalam ruang tersendiri sehingga anak akan mempunyai ruang gerak yang cukup dan suara mereka tidak mengganggu aktivitas anak lainnya. Maka dari itu, perlu untuk para pendidik memperhatikan ukuran, bentuk, serta letak untuk menempatkan sentra balok.

Berikut adalah temuan peneliti terkait dengan beberapa kriteria dalam menata ruangan sentra balok diantaranya :

- a) Permainan balok membutuhkan area yang luas.
- b) Membangun area balok pada tiga sisi.

- c) Menempatkan sudut/sentra balok dekat dengan kegiatan berisik lainnya.
- d) Penutup lantai/ matras sangat penting agar kenyamanan anak dalam bermain.

Setelah dijelaskan diatas penataan ruang pembelajaran dengan sentra balok, maka peneliti juga mengklasifikasi kelebihan dan kekurangan pada permainan sentra balok. Untuk kelebihan permainan sentra balok diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan minat dan bakat anak dalam memecahkan suatu masalah.
- b) Meningkatkan daya kreatifitas pada anak.
- c) Meningkatkan rasa sosial yang tinggi pada anak dalam memecahkan masalah dalam bermain balok.
- d) Meningkatkan pemahaman tentang konsep matematika, geometri, simbolik pada anak.

Adapun kekurangan permainan sentra balok, diantaranya sebagai berikut:

- a) Saat balok sudah sering dimainkan oleh anak, maka akan menimbulkan rasa kebosanan pada anak dalam bermain balok.
- b) Tidak nyaman dengan suara berisik yang terjadi saat bermain balok.
- c) Pada anak perempuan cenderung tidak menyukai permainan balok.
- d) Pada anak yang tidak suka pada permainan balok, maka akan cenderung takut mencoba aktifitas yang baru.
- e) Akan menimbulkan perselisihan akibat saling berebut balok antar siswa.

2) Sentra Bermain Peran

Sentra bermain peran sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, emosi anak. Bermain peran terdapat ada 2 jenis yaitu bermain peran makro adalah kegiatan bermain peran di mana

anak menggunakan diri sendiri sebagai peran dan menggunakan alat sesuai benda aslinya. Sedangkan bermain peran mikro adalah kegiatan bermain peran dimana seorang anak dapat memainkan beberapa peran seperti dalang memainkan beberapa wayang. Adapun peralatan bermain peran diantaranya sebagai berikut :

- 1) Miniatur mainan.
- 2) Miniatur alat rumah tangga.
- 3) Mainan mini alat kedokteran.
- 4) Mainan mini alat transportasi.
- 5) Mainan mini alat pertukangan.
- 6) Mainan untuk pasar-pasaran.
- 7) Mainan untuk rumah-rumahan.
- 8) Mainan untuk dokter-dokteran.
- 9) Mainan untuk kegiatan pantai.
- 10) Mainan untuk pertukangan.

Setelah memahami isi dari buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, peneliti bisa menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam sentra bermain peran. Untuk kelebihan dari sentra bermain peran diantaranya sebagai berikut :

- a) Melatih kemampuan berbicara pada anak dalam mengungkapkan bahasa secara lisan.
- b) Melatih daya imajinasi dan kreatifitas dari anak.
- c) Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama secara team/kelompok.
- d) Meningkatkan kemampuan daya mengingat anak dalam bermain peran.

Selain itu ada beberapa kekurangan dari sentra bermain peran diantaranya sebagai berikut :

- a) Diharuskan membutuhkan lahan bermain yang luas, jika lahan sempit maka akan mengurangi daya kreatifitas dan ruang gerak yang sempit.
- b) Harus memakan waktu yang tidak sedikit.
- c) Anak yang cenderung pemalu akan tidak mau bermain peran sehingga bisa mengakibatkan anak tidak kreatif.
- d) Membutuhkan ketekunan, ketelatenan dan kesabaran yang tinggi karena pada masa usia dini anak akan sulit di atur untuk bermain peran.

Dari penjelasan diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa sentra bermain peran merupakan sentra dimana anak dapat mengenal berbagai peran yang biasa ditemui di sekitarnya, anak akan belajar dengan berbagai karakter yang berbeda sesuai dengan keinginannya dengan tujuan agar anak bisa menghadapi serta mengendalikan permasalahan yang akan dihadapi di dunia yang sebenarnya kelak saat dewasa nanti.

3) Sentra Imtaq

Sentra imtaq merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada pembelajaran nilai-nilai, aturan-aturan agama sehingga anak bisa mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan sehari-hari melalui kegiatan main anak. Di sentra imtaq mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. Sentra imtaq untuk PAUD mengenalkan atribut keagamaan dari berbagai agama dan mengenalkan sikap saling menghormati antara agama.

Setelah memahami isi dari buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, peneliti bisa menemukan alat dan bahan dalam penerapan sentra imtaq diantaranya sebagai berikut :

- a) Buku cerita kisah atau dongeng yang akan dibacakan oleh guru.
- b) Bahan ajar berupa balok huruf hijaiyah, puzzle huruf hijaiyah, kartu huruf hijaiyah.
- c) Alat berupa mukenah, sarung, sajadah, crayon, pensil, kertas, spidol, gelas, gunting, lem, dan papan tulis.
- d) Lingkungan, berupa masjid, dan ruang kelas.

Jadi bisa disimpulkan sentra imtaq merupakan suatu sentra dimana anak dapat mengenal berbagai amalan sholeh, seperti mengetahui cara berwudu, mengenal gerakan sholat, mengetahui huruf hijaiyah, mengenal surat-suratan pendek juz amma dan lain sebagainya.

4) Sentra Seni

Sentra seni merupakan tempat untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas, imajinasi, inisiatif, dan rasa keindahan anak. Pengalaman-pengalaman ini akan menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap yang positif bagi anak.

Di dalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida ada dua jenis seni yang dikembangkan yaitu seni musik dan seni kriya. Kegiatan yang dilakukan disentra ini seperti menggambar, melukis, melukis dengan jari, mewarnai, dan lain sebagainya. Namun, didalam buku tersebut, belum menggambarkan langkah-langkah kegiatan dalam sentra seni, maka dari itu peneliti menganalisa langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan sentra seni, diantaranya sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan sentra seni seperti buku gambar, pensil, penghapus, pensil warna, krayon, gunting, dan lain sebagainya.
- b) Anak datang dengan mengucapkan salam dan guru mempersilakan anak untuk duduk dikarpet.

- c) Guru menanyakan kedaan anak hari itu, mengabsen, dan bersama menghitung jumlah anak yang hadir.
- d) Guru menjelaskan tema dan aturan bermain.
- e) Guru memberikan penjelasan dan pengarahan tentang apa saja yang akan dibuat anak.
- f) Anak mengucapkan basmallah sebelum bekerja.
- g) Guru memberikan tugas pada anak.
- h) Anak mulai bekerja sesuai kemampuannya, dan guru mengawasi dan memberi motivasi kepada anak.
- i) Anak bekerja sendiri tanpa bantuan pendidik sehingga hasilnya dapat dilihat sesuai perkembangan anak itu sendiri. Kecuali untuk anak di usia 3 tahun guru membuat pola dan anak bekerja sendiri seperti menempelnya dan mewarnainya.
- j) Pendidik menuliskan nama, tanggal pada hasil kerja anak.
- k) Anak mengumpulkan hasil karya, dan pendidik memasangnya pada ditempatkan yang sudah disediakan.
- l) Anak mengucapkan hamdallah ketika sudah menyelesaikan kegiatan.
- m) Anak siap untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Jadi bisa disimpulkan sentra seni merupakan suatu sentra dimana anak dapat mengenal berbagai kemampuan kognitif, imajinasi, keratifitas, keindahan pada anak melalui dengan berbagai kegiatan seperti menggambar, melukis, melukis dengan jari, mewarnai, dan sebagainya yang menghasilkan suatu karya pada anak agar daya kreatifitas anak dalam berimajinasi akan berkembang secara optimal.

5) Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan sentra yang diadakan untuk mengembangkan pada keaksaraan anak terutama ditunjukkan pada ranah perkembangan kognitif (berfikir) dan motorik halus. Kegiatan yang banyak diberikan pada sentra ini adalah membaca

dan menulis. Pada sentra ini, anak-anak dapat mengembangkan konsep tentang mencetak, pengetahuan tentang huruf, berbagai hasil media cetak dan kepekaan perbedaan bunyi dari berbagai huruf.

Dalam hal ini peneliti menganalisa dalam pengembangan sentra persiapan diantaranya dengan membangun pojok perpustakaan, pojok pembuatan buku/ pojok menulis dan pojok menyimak. Pojok-pojok ini dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan anak sehari-hari.

- a) Pojok perpustakaan harus disusun yang rapi dan mampu menarik minat anak dan juga memiliki suasana yang nyaman bagi anak. Perlu adanya karpet, kursi kecil, bantal dan sofa di pojok ini. Buku-buku dipajang di rak dengan tatanan yang menarik. Buku-buku yang disediakan harus bervariasi mulai dari buku cerita, dongeng, buku informati, buku pembelajaran dan lain sebagainya.
- b) Pojok pembuatan buku, disebut pojok menulis. Pojok menulis disediakan untuk mendorong anak-anak menganggap dirinya sebagai pengarang.
- c) Pojok mendengarkan atau pojok menyimak, hal ini perlu dilengkapi tape recorder, kaset, handphone atau sebagainya. Di pojok ini, anak-anak dapat memilih untuk mendengarkan cerita dari kaset-kaset yang disukai sambil membaca buku yang relevan.

Jadi bisa disimpulkan sentra persiapan merupakan suatu sentra dimana anak dapat mengenal berbagai keaksaraan pada anak melalui membaca dan menulis yang dalam pelaksanaan pada sentra ini guru bisa dilengkapi dengan membangun pojok perpustakaan, pojok pembuatan buku/ pojok menulis dan pojok menyimak agar bisa mengembangkan keaksaraan anak dilembaga pendidikan anak

usia dini sehingga anak siap untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

6) Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam, anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda. Permainan yang disediakan mencakup segala sesuatu yang dapat menstimulasi perkembangan syaraf-syaraf pada kelima panca indera, diisi dengan berbagai bahan mainan yang berasal dari alam seperti air, pasir, bebatuan dan daun-daun, biji-bijian dan lain sebagainya.

Didalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, masih memiliki kekurangan dikarenakan belum ada penjelasan terkait alat-alat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran sentra alam. Maka dari itu peneliti menganalisa beberapa peralatan yang harus dipersiapkan pada sentra ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kaca pembesar, sarung tangan, penjepit, busa, skala keseimbangan.
- b. Akuarium, binatang peliharaan, teko plastik bening.
- c. Kotak-kotak untuk memajang.
- d. Alat-alat, mangkuk, dan sendok pengukur.
- e. Cermin tahan pecah, tabung, plastik.
- f. Kertas karton dan spidol.
- g. Corong dan pipet (penetes mata).

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan sentra alam merupakan suatu sentra dimana anak dapat mengenal berbagai alam yang ada dilingkungan sekitar yang digunakan sebagai bahan belajar yang disesuaikan dengan daya berfikir anak masing-masing.

7) Sentra Memasak

Sentra memasak adalah hal yang anak-anak menyukai sukai karena hal ini merupakan pengalaman yang menyenangkan yang

penah mereka lakukan bersama orang tuanya saat dirumah. Sentra ini memberikan pengalaman bagi anak-anak untuk mendiskusikan pengalaman memasak. Tema ini merangsang anak-anak dan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui kegiatan yang bermakna.

Dari penjabaran yang ada didalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, peneliti bisa menganalisa ada beberapa tujuan anak belajar sentra memasak diantaranya sebagai berikut :

- a. Membuat sebuah produk/hasil secara bekerja sama antara orang tua dengan anak, maupun anak dengan guru.
- b. Menggunakan kemampuan daya berfikir dan keterampilan anak.
- c. Mengembangkan bahasa mereka ketika mereka mendiskusikan pengalaman memasak mereka.
- d. Belajar tentang pekerjaan seorang koki/juru masak.

Selain itu, peneliti juga menganalisa peralatan yang digunakan pada sentra memasak diantaranya sebagai berikut :

- a. Bak cuci piring, kompor, kulkas ukuran anak-anak.
- b. Sendok, garpu, gelas, mangkuk, pisau (dari plastik), sumpit dan lain sebagainya.
- c. Tempat memasak, seperti kompor, panci, wajan, penggorengan, alat penanak nasi dan lain sebagainya.
- d. Celemek, spons untuk mencuci perkakas , taplak meja, tatakan, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas maka bisa disimpulkan sentra memasak merupakan suatu sentra dimana anak dapat mengenal berbagai kegiatan dalam sentra ini yang dikemas pada kegiatan memasak bersama yang akan menimbulkan rasa senang dan antusias yang tinggi serta memberikan suatu pengalaman yang penuh makna bagi anak.

2. Metode Pembelajaran

Di dalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 ini metode PAUD yang biasa di gunakan diantaranya sebagai berikut:

a. Bercerita



Gambar 1.1

Dari buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, peneliti bisa menganalisa ada beberapa hal yang harus dipersiapkan guru dalam melakukan kegiatan bercerita, diantaranya sebagai berikut :

- a) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih.
- b) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.
- c) Menentukan rancangan atau alat yang digunakan dalam bercerita seperti buku, ilustrasi gambar, papan flanel, boneka dan lain sebagainya.
- d) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Selain itu, peneliti juga menganalisa ada beberapa kelebihan dari metode bercerita diantaranya sebagai berikut :

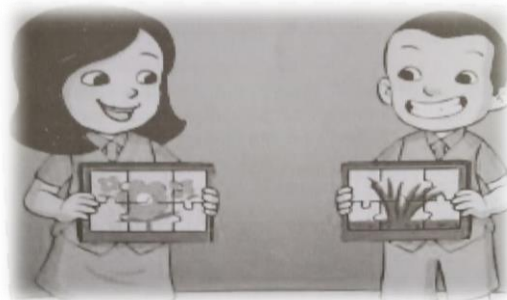
- a) Melatih anak untuk memfokuskan perhatian (konsentrasi).
- b) Melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik.
- c) Mengembangkan daya fantasi anak terhadap hal yang tidak nyata.
- d) Mengembangkan kemampuan mengingat pada anak.

Untuk kekurangan dari metode bercerita peneliti menjelaskan ada beberapa, diantaranya sebagai berikut:

- a) Guru atau orang tua terkadang enggan untuk berekspresi saat bercerita karena karena malu sehingga mempengaruhi daya fantasi dan imajinasi anak.
- b) Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk dalam waktu yang rentang lama karena daya konsentrasi anak pendek.
- c) Anak akan pasif menahan banyak hal yang ingin ia ketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orang tua bercerita.
- d) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru.
- e) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
- f) Daya serap atau daya tangkap anak didik masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
- g) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

b. Demontrasi



Gambar 1. 2

Terkait buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, maka peneliti bisa menganalisa kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi. Untu kelebihan metode demonstrasi diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dari hasil ceramah dapat di perbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Sedangkan kekurangan dari metode demonstrasi diantaranya sebagai berikut :

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Dapat disimpulkan bahwa demonstrasi adalah cara pengajaran yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu agar anak memahami dan melakukan pekerjaan/tugas dengan baik sesuai dengan tujuan.

c. Bercakap-Cakap



Gambar 1.3

Terkait buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, maka peneliti bisa menganalisa kelebihan dan kekurangan dari metode bercakap-cakap/tanya jawab. Ada beberapa hal kelebihan pada metode ini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menimbulkan komunikasi yang interaktif pada siswa dan guru.
- 2) Meningkatkan rasa antusias yang tinggi pada siswa untuk belajar.
- 3) Untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai siswa.
- 4) Bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.
- 5) Merangsang anak untuk berfikir kritis.

Selain kelebihan ada juga kelemahan pada metode bercakap-cakap/tanya jawab diantaranya sebagai berikut :

- 1) Jika terlalu banyak siswa maka akan menimbulkan tidak kondusif pada saat semua siswa mengajukan pertanyaan.
- 2) Untuk siswa yang pendiam maka akan cenderung tidak mau bertanya dan menimbulkan tidak percaya diri pada anak.
- 3) Daya konsentrasi anak pendek maka anak akan mudah melakukan aktivitas diluar pembelajaran yang akan mengganggu proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap dikenal dengan metode tanya jawab adalah metode yang melibatkan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Untuk mengemabangkan kemampuan bahasa dan pengetahuan anak.

d. Pemberian Tugas



Gambar 1. 4

Terkait buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, maka peneliti bisa menganalisa kelebihan dan kekurangan dari metode pemberian tugas.

Ada beberapa hal kelebihan pada metode ini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individu atau kelompok.
- 2) Mengembangkan sikap kemandirian anak di luar pengawasan guru.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan kedisiplinan pada anak.
- 4) Mengembangkan kreativitas pada anak.

Kekurangan metode pemberian tugas diantaranya sebagai berikut :

- 1) Anak sulit dikontrol.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu anak.

- 4) Memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan pada anak.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa metode pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar anak memiliki hasil belajar yang baik. Pengalaman anak dalam mempelajari sesuatu lebih terintegrasi karena latihan-latihan selama melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Pengetahuan yang diperoleh pada saat anak melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan anak. Kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan tugas anak akan aktif dalam belajar.

e. Sosio Drama/Bermain Peran



Gambar 1.5

Terkait buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, maka peneliti bisa menganalisa kelebihan dan kekurangan dari metode bermain peran. Untuk kelebihan pada metode ini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peserta didik akan merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- 2) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara peserta didik.

- 4) Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik, karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.
- 5) Anak akan terlatih untuk kreatif dan inisiatif.
- 6) Menumbuhkan kerja sama antar pemain.
- 7) Bakat yang masih terpendam pada diri anak dapat dikembangkan sehingga kemungkinan muncul bakat seninya.
- 8) Anak akan terbiasa untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.

Adapun kekurangan metode bermain peran diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sebagian anak tidak ikut bermain peran cenderung menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik dari persiapan maupun pertunjukan berlangsung.
- 3) Memerlukan tempat bermain yang luas.
- 4) Bisa menyebabkan kelas yang lain terganggu karena permainan tersebut.

Dari penjelasan diatas maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan daya imajinasi/khayal, kemampuan berekspresi, dan kreatifitas anak dalam cerita.

f. Karya Wisata



Gambar 1.6

Terkait buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, maka peneliti bisa menganalisa ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode karya wisata diantaranya sebagai berikut :

- 1) Melakukan perencanaan tujuan karya wisata.
- 2) Mementukan objek tujuan karya wisata.
- 3) Menentukan alokasi waktu karya wisata.
- 4) Menyusun rencana belajar anak selama karya wisata.
- 5) Saat pelaksanaan kegiatan belajar ditempat karya wisata harus dengan bimbingan guru/ pamong belajar di tempat karya wisata.
- 6) Pada akhir karya wisata siswa dimintai laporannya secara lisan (bercerita), mengenai apa yang telah merekapelajari pada waktu karya wisata.

Dari penjelasan diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa karya wisata adalah kegiatan kunjungan secara langsung ke objek-objek wisata dilingkungan sekitar anak yang disesuaikan dengan tema pada saat itu dengan tujuannya untuk mengenalkan alam sekitar kepada anak.

g. Proyek



Gambar 1.7

Terkait buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, maka peneliti bisa

menganalisa kelebihan dan kekurangan dari metode proyek. Untuk kelebihan metode pembelajaran proyek diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah.
- 3) Meningkatkan kemampuan kerja kelompok.
- 4) Mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan dalam berkomunikasi.
- 5) Meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber belajar.

Selain itu pasti ada kekurangan metode pembelajaran proyek diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas agak sulit dikontrol dan mudah terjadi perselisihan diakibatkan perebutan pada saat pelaksanaan pembelajaran bersama.
- 2) Membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama.
- 3) Harus diperlukan kecakapan guru dalam penugasan dan pengelolaan kelas yang baik, jika tidak maka akan tidak terlaksana secara maksimal.

Dari uraian diatas maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa metode proyek merupakan cara pengajaran dengan menghadapkan anak pada suatu masalah kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan, baik secara individu maupun secara kelompok. Sehingga anak akan terbentuk kepribadian yang tangguh dan sikap tanggung jawab.

h. Eksprimen



Gambar 1. 8

Terkait buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, maka peneliti bisa menganalisa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam metode ini, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Setiap siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan atau materi harus cukup bagi tiap siswa.
- 2) Alat dan mutu bahan percobaan yang akan digunakan harus baik dan bersih.
- 3) Siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan, maka membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 4) Diberikan arahan dan petunjuk yang jelas agar siswa bisa memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan pada suatu percobaan yang akan dilakukan.

Adapun kelebihan dari metode eksperimen diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya diri atas hasil percobaannya sendiri daripada hanya menerima dari guru atau buku.
- 2) Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.

- 3) Dengan metode ini bisa menghasilkan anak-anak yang berbakat dalam menemukan penemuan-penemuan baru yang akan bermanfaat di kehidupan masa datang.

Selain itu ada kekurangan dari metode eksperimen diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tidak cukupnya alat-alat yang akan mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen.
- 2) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
- 3) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.
- 4) Memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam melakukan suatu percobaan.

Bisa disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan pemberian pengalaman nyata pada anak dengan melakukan percobaan secara langsung. Sehingga anak akan mendapat pengalaman yang nyata dan pengetahuan yang bermakna untuk dirinya.

C. Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum PAUD 2013

Pembelajaran pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dengan bermain sambil belajar. Pembelajaran ini dirancang dengan sedemikian rupa agar peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui tahapan-tahapan seperti berikut:

1. Mengamati

Mengamati adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui objek dengan menggunakan alat inderanya seperti melihat, mendengar, menghirup, merasa, dan meraba. Semakin banyak alat indera yang digunakan maka semakin banyak pula informasi/pengetahuan yang diterima dan masuk ke dalam otak anak. Guru memiliki peran untuk mendampingi anak dalam mempelajari apa yang diamati anak. Kegiatan

pengamatan ini bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas yang dilakukan secara bersama-sama. Benda-benda yang diamati anak boleh apa saja namun tetap harus disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari.

2. Menanya

Menanya adalah suatu kegiatan untuk mencari tahu atau mengkonfirmasi dari pengetahuan yang telah dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Anak disini didorong untuk berfikir kritis terhadap rasa keingintahuannya tentang apa saja yang telah diamati. Guru juga memiliki peran aktif untuk memotivasi anak untuk lebih banyak bertanya agar lebih banyak pengetahuan yang dipelajari anak.

3. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi adalah suatu cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan hal ini akan menjadi suatu proses yang sangat diminati oleh peserta didik. Mengumpulkan data dapat berasal dari berbagai sumber yang ada seperti manusia, buku, film, mengunjungi tempat secara langsung dan lain sebagainya. Mengumpulkan data bisa dilakukan diawal kegiatan sebelum bermain disetiap hari dengan berbagai cara yang berbeda-beda.

4. Menalar/Mengasosiasi

Menalar/mengasosiasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya atau yang didapatkan dari sekitarnya. Proses asosiasi penting bagi peserta didik untuk membangun pemahaman baru tentang dunia di sekitarnya. Terkadang anak mengalami kesulitan untuk membuat hubungan satu benda dengan benda lain atau kejadian satu dengan kejadian yang lain, disini guru memiliki peran membantu untuk membangunkan pemahaman anak dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan hal tersebut.

5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari anak dalam berbagai bentuk seperti cerita, gerakan, hasil karya dan lain sebagainya sebagai proses penguatan pengetahuan terhadap pengetahuan baru yang di dapatkan peserta didik. Dukungan guru yang diberikan akan menguatkan pemahaman anak tentang konsep, pemahaman dan pengetahuan yang akan membuat anak kreatif. Begitu juga sebaliknya jika guru mengabaikan pendapat si anak, maka rasa keingintahuan dan kreativitas anak akan menjadi hilang. Upayakan guru membeikan dukungan yang tulus dan penuh perhatian agar anak akan memiliki rasa kepercayaan diri pada hasil karya yang telah di buatnya.

Dari pembahasan yang ada didalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, peneliti masih ada beberapa kekurangan dalam penerapan pendekatan saintifik, maka dari itu peneliti menganalisa upaya guru dalam menerapkan pendekatan saintifik diantaranya yaitu :

Upaya guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses mengamati adalah sebagai berikut :

- a. Memberi waktu yang cukup untuk mengamati (pengamatan pada tahap ini ditunjukkan untuk mengetahui minat anak tentang pengalaman belajar yang menarik baginya).
- b. Mendorong anak menggunakan seluruh alat indera.
- c. Mendorong anak untuk mengamati dari berbagai sudut/arah dari objek yang dipelajari.
- d. Menyediakan alat dan bahan yang menunjang dari kegiatan pembelajaran.

Upaya guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses menanya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pertanyaan pancingan kepada anak, misalnya, ” apa yang ingin kalian ketahui tentang isi akuarium yang bunda bawa ?”

- b. Mencermati ungkapan menanya anak baik melalui kata-kata, ekspresi wajah atau gerak tubuh anak. Guru menjawab pertanyaan anak dengan kalimat atau jawaban sederhana (sesuai dengan pemahaman anak).
- c. Dari kegiatan menanya guru mendata pengalaman belajar yang akan dilalui anak saat mengumpulkan informasi nanti.

Upaya guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses mengumpulkan informasi adalah sebagai berikut :

- a. Memberi waktu yang cukup untuk mengeksplorasi (jenis-jenis ikan) melalui pengamatan mendalam (pengamatan ini ditunjukkan agar anak mendapat pengalaman belajar lebih dalam dan mendapat informasi lebih rinci).
- b. Guru memfasilitasi eksplorasi dan pengamatan anak, seperti ketika anak bertanya guru menjawab, ketika anak menumbuhkan sesuatu untuk melanjutkan eksplorasi guru menyediakannya.
- c. Mendorong anak untuk mencatat yang didapatnya dengan menggunakan coretan, gambar, simbol, atau bentuk lainnya yang dikuasai anak.
- d. Pastikan anak sudah mendapatkan pengalaman belajar melalui berbagai inderanya.

Upaya guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses menalar adalah sebagai berikut :

- a. Memperjelas/mematangkan pengetahuan yang diperoleh anak sesuai dengan standar pengetahuan yang seharusnya dengan berbagai cara, contohnya:
 - 1) Dengan membandingkan, misalnya “ Coba perhatikan kembali, apakah sama ikan hias yang ada dikelas dengan ikan yang ada dikolam ikan?
 - 2) Dengan mengelompokan, misalnya “ Mari kita pilah ikan yang berukuran kecil, dengan ikan yang berukuran besar?”

3) Dengan melakukan membilang, misalnya “ Kira-kira ada berapa jenis ikan yang ada dikolam itu ? siapa yang mau menghitungnya ?.”

b. Berikan penguatan atas pengetahuan baru yang didapatkan anak agar menjadi bagian pengetahuan yang masuk ke dalam ingatan anak.

Upaya guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses mengkomunikasikan adalah sebagai berikut :

- a. Memberi anak kesempatan mengkomunikasikan pengetahuan baru melalui beragam, misalnya cerita, gambar, melipat, lagu, dan lain-lain.
- b. Memberi anak kesempatan untuk menemukan ide kreatif untuk mengembangkan/memperluas gagasannya lebih lanjut atas pengetahuan baru yang telah diperolehnya dan dikomunikasiny.

Contoh:

- 1) Anak menunjukkan hasil (melipat bentuk ikan dengan kertas origami) guru berkata, “ Jika kamu sudah bisa melipat bentuk ikannya, apakah bisa membuatnya lagi untuk dibawa pulang?
- 2) Anak menunjukkan kolam ikan yang dibuatnya dari balok-balok yang ada, guru menemukan belum ada ikan didalamnya, lalu guru bertanya,” Coba kita cermati teman-teman, kolam ikannya belum ada ikannya, kira-kira ada berapa ikan didalam kolam ? kira-kira ikan apa saja ya?.

Dari penjelasan diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa kegiatan saintifik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang agar anak didik dengan melibatkan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi serta mengomunikasikan agar anak memiliki kemampuan untuk berfikir saintifik. Selain itu juga upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman terhadap objek yang diamati anak.

D. Teknik Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum PAUD 2013

Penilaian adalah suatu kegiatan mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan tentang hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Penilaian bisa dilakukan dengan berbagai teknik yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh, atau jurnal dan rubrik.

Setelah menganalisis buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, maka dari itu peneliti menjabarkan ada beberapa langkah-langkah dalam membuat observasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan atau aspek-aspek yang akan diobservasi.
- b. Mempertimbangkan dan menetapkan objek yang akan diobservasi.
- c. Menetapkan lama waktunya saat berobservasi.
- d. Membuat instrumen pengamatan berupa pedoman observasi.
- e. Sebelum digunakan pedoman observasi terlebih dahulu diuji coba pada calon-calon pengamat agar setiap aspek tingkah laku yang akan diamati dapat dipahami.

Dari hasil analisis peneliti bisa menjelaskan alat yang digunakan dalam penilaian teknik observasi diantaranya yaitu :

- a. Catatan anekdot, digunakan untuk mencatat seluruh kejadian yang dilakukan dan dikatakan anak pada saat kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang biasa dicatat dalam catatan anekdot meliputi nama anak, kegiatan main atau pengalaman belajar yang diikuti anak dan perilaku, termasuk ucapan yang yang disampaikan anak selama berkegiatan. Melihat perkembangan zaman, maka penggunaan media elektronik berupa handphone yaitu kamera akan lebih mudah untuk merekam

berupa foto dan video. Setelah anak pulang, barulah peristiwa tersebut ditulis lengkap dilembar catatan anekdot.

- b. Daftar cek (*checklist*) adalah daftar penilai perkembangan anak. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Dalam RPPH memuat indikator pencapaian perkembangan yang akan dijadikan instrumen penilaian dalam bentuk ceklis. Ceklis dapat dibuat per anak dalam satu periode tertentu, atau dapat pula dibuat per periode dengan mencatat nama semua anak.
- c. Skala rating (*scale rate*) adalah hasil dari observasi dapat dituangkan dalam format skala jenjang, dengan syarat pengamatnya memahami benar kategori ‘sesuatu’ yang sedang diamati, bisa dinyatakan dengan angka (misalnya : 1,2,3), bisa juga dengan naratif (Tidak pernah, Kadang-kadang, Selalu).

2. Teknik Percakapan

Teknik percakapan merupakan teknik yang sering dikenal dengan teknik wawancara yaitu salah satu bentuk penilaian yang dapat digunakan sebagai salah satu mendiagnosis anak yang mungkin mengalami suatu permasalahan dengan tingkah lakunya, atau juga bisa digunakan untuk memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan kemampuan yang beragam.

Dari hasil analisis peneliti maka bisa menjelaskan ada beberapa yang harus dipersiapkan saat penilaian percakapan diantaranya sebagai berikut :

- a. Menentukan daftar nama yang akan di wawancarai.
- b. Menyusun daftar pertanyaan.
- c. Siapkan lembar pertanyaan yang telah dibuat.
- d. Menyiapkan alat perekam atau recorder.
- e. Menentukan lokasi yang tepat.

3. Teknik Penugasan

Teknik penugasan adalah cara pengumpulan data berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam kurun waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok. Tugas atau pekerjaan

yang diberikan kepada anak berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk (aturan) yang telah diberikan oleh guru, sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan pekerjaannya dari awal sampai tuntas.

Dari hasil analisis peneliti maka bisa menjelaskan ada beberapa langkah-langkah pemberian tugas hendaknya tercermin diantaranya sebagai berikut:

- a. Menentukan tugas apa yang akan dilakukan anak.
- b. Tujuan dari mengerjakan tugas tersebut.
- c. Menentukan cara mengerjakan tugas tersebut.
- d. Menyiapkan bahan dan alat apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

4. Teknik Unjuk Kerja

Unjuk kerja adalah teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktifitas yang dapat diamati. Penilaian ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, menari, menyanyi, bermain alat musik dan lain sebagainya.

Dari hasil analisis peneliti maka bisa menjelaskan ada beberapa langkah-langkah unjuk kerja diantaranya :

- a. Mengidentifikasi aspek yang akan dinilai.
- b. Menentukan kemampuan yang akan dinilai dapat di amati dan tidak terlalu banyak.
- c. Mengurutkan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang akan diamati.
- d. Membuat kriteria untuk penilaian.

5. Teknik Hasil Karya

Teknik hasil karya adalah tehnik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan seperti: gambar/lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangun balok, tari, dan hasil prakarya.

Dari hasil analisis peneliti maka bisa menjelaskan ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam penilaian hasil karya diantaranya adalah :

- a. Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat.
- b. Setelah itu guru dapat menanyakan tentang hasil karya tersebut.
- c. Tuliskan semua apa yang dikatakan anak untuk menginformasikan hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat guru membuat interpretasi karya tersebut.
- d. Pajang hasil karya anak agar anak bisa menikmati hasil karya tersebut.
- e. Berikan apresiasi pada anak terhadap hasil karya terbaik diantara teman lain agar bisa memotivasi siswa lain supaya lebih giat lagi dalam melakukan tugas.

6. Teknik Portofolio

Teknik portofolio adalah teknik evaluasi pengumpulan hasil kerja anak yang disebut artefak, yaitu suatu yang dihasilkan dari pengamatan belajar atau proses kegiatan anak dalam periode waktu tertentu. Portofolio juga suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan anak yang menggambarkan taraf pencapaian, kegiatan belajar anak

Dari hasil analisis peneliti maka bisa menjelaskan ada beberapa hal yang dilakukan dalam teknik penilaian portofolio diantaranya sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan portofolio.
- b. Menentukan aspek yang dinilai.
- c. Menentukan bentuk portofolio seperti karya siswa atau penilaian perkembangan anak.
- d. Menentukan penggunaan portofolio.
- e. Menentukan cara penilaian portofolio.

E. Pelaporan Hasil Perkembangan Anak Dalam Kurikulum PAUD 2013

Pelaporan merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang perkembangan anak setelah mengikuti layanan/kegiatan di satuan PAUD. Pelaporan perkembangan anak berkaitan dengan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

1. Pertumbuhan Anak Usia Dini

Pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif yang terjadi pada bertambahnya ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, panca indera, kesehatan umum dan lain sebagainya.

a. Pengukuran Berat Badan

Pengukuran ini dilakukan secara teratur untuk memantau pertumbuhan dan keadaan kondisi kesehatan gizi pada balita. Balita ditimbang setiap satu bulan sekali dan dicatat di dalam Kartu Menuju Sehat Balita (KMS Balita) atau dibuku catatan kesehatan lainnya sehingga bisa dilihat grafik atau data pertumbuhannya, serta bisa ditemukan ketika anak mengalami keterlambatan atau penyimpangan pada pertumbuhan.

b. Pengukuran Tinggi Badan

Pengukuran tinggi badan dilakukan setiap bulan, pada anak usia 0-2 tahun akan dilakukan dengan berbaring, sedangkan anak diatas 2 tahun dilakukan dengan berdiri. Hasil pengukuran dapat dicatat dalam KMS yang mempunyai grafik pertumbuhan tinggi badan.

c. Pengukuran Lingkar Kepala.

Pengukuran yang dilakukan untuk bisa mengetahui pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Biasanya ukuran pertumbuhan tengkorak mengikuti perkembangan otak, sehingga apabila ada hambatan pada pertumbuhan tengkorak pada anak maka perkembangan otak anak juga akan terhambat. Pengukuran dilakukan setiap 3 bulan sekali.

Peneliti menilai didalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida masih memiliki kekurangan dalam menjelaskan aspek pertumbuhan pada anak, karena didalam buku tersebut hanya terdapat pengukuran pertumbuhan diantaranya tinggi badan, berat badan serta lingkar kepala, padahal masih ada lagi kesehatan umum lainnya seperti lingkar lengan, kesehatan gigi, mata, hidung, telinga dan lain sebagainya.

Dari uraian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pertumbuhan adalah perubahan yang terjadi pada fisik anak yang mengalami perubahan secara teratur yang bisa diamati tujuannya untuk mendeteksi hambatan-hambatan yang terjadi pada pertumbuhan anak dan bisa memberi solusi untuk mengatasi secara efektif dan efisien pada anak yang mengalami gangguan pada pertumbuhan.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Didalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, aspek perkembangan adalah perubahan yang bersifat kualitatif yang terjadi pada bertambahnya kemampuan dari struktur/fungsi tubuh meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Spiritual

Sikap spiritual adalah sikap menerima, menjalankan dan menghargai ajaran yang dianutnya. Sikap spiritual terjabarkan didalam Kompetensi Inti (KI-1) yaitu diantaranya :

- 1) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptan-Nya. Sikap ini bisa dilihat dari perilaku anak yang mengetahui dan mengenal sifat Tuhannya sebagai pencipta, mengenal semua cipta-ciptaanNya, dan terbiasa mengucapkan kalimat takjub/kalimat dengan Keagungan Tuhan saat melihat ciptaanNya.
- 2) Menghargai diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan. Sikap ini bisa terlihat dari perilaku anak yang menghormati (toleransi) pada agama lain, menghargai teman,

merawat kebersihan diri, merawat dan menjaga semua makhluk ciptaan Tuhan.

Peneliti melihat di dalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, belum menjelaskan upaya yang dilakukan guru agar perkembangan sikap spiritual selalu ada dalam diri anak. Maka hal ini peneliti menganalisis ada beberapa hal yang bisa dilakukan guru dalam mengembangkan sikap spiritual anak yaitu sebagai berikut :

- a) Membiasakan pengenalan Tuhan adalah sebagai pencipta.
- b) Membiasakan anak untuk mengenal semua ciptaan Tuhan lewat manusia, binatang, tumbuhan dan benda-benda yang ada disekitar.
- c) Melakukan pembiasaan kepada anak untuk melakukan kegiatan beribadah secara bersama.
- d) Memberikan keteladanan yang baik pada anak tentang sikap saling menghargai dan menghormati agama lain.
- e) Membiasakan anak untuk saling menjaga dan merawat semua ciptaan Tuhan.
- f) Menanamkan sikap menyayangi bintang dan tumbuhan.

Dari penjelasan diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sikap spiritual harus dilakukan berulang-ulang dan dilakukan setiap hari sepanjang tahun serta dijadikan keteladanan dari pendidik agar bisa tertanam sikap spiritual dalam diri anak. Peneliti menilai hasil belajar anak dari perkembangan sikap spiritual akan menghasilkan anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

b. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman, guru, orang tua serta orang lain yang ada disekitar. Perkembangan sikap sosial bisa terlihat pada anak yang

memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.

Peneliti melihat di dalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, belum menjelaskan upaya yang dilakukan guru agar perkembangan sikap sosial selalu ada dalam diri anak. Maka hal ini peneliti menganalisis ada beberapa hal yang bisa dilakukan guru dalam mengembangkan sikap sosial anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat seperti mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tanaman dan lain sebagainya. Upaya guru dengan membiasakan anak makan-makanan yang sehat dan bergizi, membiasakan anak mencuci tangan, mengenalkan cara menggosok gigi dengan benar, membiasakan anak untuk mandi dengan bersih, membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, mengenalkan anak cara merawat tanaman dan lain sebagainya.
- 2) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu seperti anak lebih sering bertanya pada hal yang ingin mereka ketahui. Guru dalam hal ini untuk memotivasi dan mendorong anak untuk aktif dalam bertanya dan memiliki sikap berfikir secara kritis. Upaya bisa dilakukan guru dengan merangsang anak untuk bertanya, memotivasi anak untuk selalu mencoba, mendorong anak untuk selalu belajar dan memberikan/memfasilitasi kegiatan yang menarik kepada anak
- 3) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif bisa dilihat dengan gagasan, ide, dan kreativitas anak dalam melakukan suatu kegiatan dalam belajar. Upaya guru yang bisa dilakukan dengan memberikan alat dan bahan anak untuk belajar, memberikan

kesempatan anak untuk bebas melakukan pekerjaan sesuai dengan keinginannya, tidak boleh membatasi anak untuk melakukan sesuai dengan perintah guru, dan memberikan kesempatan anak untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

- 4) Memiliki perilaku yang mencerminkan estetis. Perilaku ini bisa dilihat pada anak yang memiliki sikap peduli, menghargai dan keindahan pada karya diri sendiri maupun orang lain. Upaya yang bisa dilakukan guru dengan membiasakan anak untuk menjaga kerapihan diri, membiasakan anak setelah bermain untuk merapikan alat bermain pada tempatnya, membiasakan anak untuk merapikan alat belajar milik sendiri saat mau pulang sekolah, dan lain sebagainya.
- 5) Memiliki perilaku yang mencerminkan percaya diri. Sikap ini bisa dilihat dari perilaku anak yang mampu mengemukakan pendapatnya kepada guru ataupun orang tua, berani menampilkan kemampuannya atau hasil karya kepada orang lain, dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi kepada orang lain yang belum dikenalnya. Upaya yang bisa dilakukan guru diantaranya yaitu membiasakan anak untuk saling menghargai hasil karya orang lain, memberikan kesempatan anak untuk menunjukkan hasil karya atau menampilkan sesuai kemampuannya, memberikan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan dengan sendiri tanpa ada bantuan orang lain.
- 6) Memiliki perilaku mandiri. Perilaku yang bisa terlihat pada anak seperti mau menunggu giliran, mengikuti aturan saat bermain, tidak saling berebut ketika bermain dengan teman dan lain sebagainya. Upaya guru yang bisa dilakukan dengan membiasakan anak untuk membuat aturan yang disepakati secara bersama, membiasakan anak untuk mentaati aturan yang sudah disepakati, mengingatkan kepada anak aturan yang boleh dilakukan ataupun

yang tidak boleh dilakukan, dan membiasakan anak melakukan aturan secara konsisten.

- 7) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan membiasakan anak untuk berlatih sabar menunggu giliran, melatih anak untuk mengontrol emosinya ketika sedang marah atau menangis, melatih anak untuk saling menyayangi terhadap teman.
- 8) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain. Upaya guru yang dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk bermain dan melakukan kegiatan secara berkelompok, memberikan contoh sikap saling menghargai kepada sesama teman, memberikan arahan kepada anak untuk tidak saling membanding-bandingkan teman yang satu dengan teman yang lainnya.
- 9) Memiliki perilaku yang mencerminkan dapat menyesuaikan diri. Upaya yang bisa dilakukan guru diantaranya memberikan suatu kegiatan yang bervariasi, menata ruang pembelajaran yang kondusif kepada anak, mendiskusikan pada anak dengan kegiatan yang baru.
- 10) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab. Upaya yang dilakukan guru dengan membiasakan anak untuk melakukan pekerjaan secara tuntas, membantu anak untuk melakukan pekerjaannya secara tuntas, membiasakan anak untuk menjaga alat-alat belajarnya sendiri, dan membiasakan anak untuk mentaati aturan yang sudah ditetapkan.
- 11) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur. Terlihat pada anak yang berkata sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak berbohong, mau mengembalikan barang yang bukan miliknya. Upaya yang bisa dilakukan guru untuk mendorong perilaku ini dengan membiasakan anak untuk berkata benar, membiasakan

anak untuk bisa menepati janji kepada orang lain, jika terjadi masalah memberikan arahan kepada anak untuk saling memberi jalan tengah kepada anak, memberikan teguran dan saran kepada anak yang sudah berkata tidak jujur, memberikan apresiasi kepada anak yang sudah berkata benar.

- 12) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua dan guru. Upaya guru yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan sikap ini dengan membiasakan anak ketika diberi sesuatu untuk berkata “terimakasih”, jika berbuat kesalahan anak dibiasakan untuk meminta maaf, memberikan pemahaman kepada anak untuk selalu berkata sopan kepada orang yang lebih tua, membiasakan anak untuk menghormati ketika ada orang tua yang sedang berbicara, membiasakan anak ketika bertemu dan perpisah untuk mengucapkan salam, memberikan pemahaman kepada anak untuk tidak saling mengejek satu sama lainnya.

Dari analisis yang dilakukan, peneliti bisa menyimpulkan bahwa dari hasil belajar anak dalam pengembangan sikap sosial maka akan dihasilkan anak yang memiliki akhlak mulia, sehat, mandiri, disiplin, demokratis, serta bertanggung jawab. Selain itu, bisa menjadikan anak setelah dewasa bisa menyesuaikan diri hidup dimasa yang akan datang.

c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap oleh panca indera. Perkembangan pengetahuan anak bisa dilihat pada anak dari mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni dan budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara mengamati, menannya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, serta mengomunikasikan melalui kegiatan bermain. Pengembangan ini sudah terjabarkan jelas di Kompetensi Inti (K-3) yang diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari, seperti kumpulan doa-doa sehari-hari, mengenal kegiatan ibadah (sholat, mengaji, membaca al-qur'an), mengenal hari-hari besar keagamaan (hari raya idul fitri, idul adha, hari maulid nabi, hari santri, dll), mengenal tempat ibadah (masjid, mushola), dan tokoh-tokoh keagamaan.
- 2) Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia meliputi jujur, rendah hati, sabar, sopan, santun, tanggungjawab, disiplin, mandiri, percaya diri.
- 3) Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motik kasar dan motorik halus.
- 4) Mengetahui cara hidup sehat.
- 5) Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan perilaku kreatif.
- 6) Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-cirinya).
- 7) Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi).
- 8) Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll).
- 9) Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, perlatan pertukangan, dll).
- 10) Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).
- 11) Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal).

Diatas sudah dijelaskan tentang pengembangan pengetahuan yang terdapat dibuku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, maka peneliti bisa menganalisa upaya yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan pengetahuan kepada anak, diantaranya sebagai berikut:

- a) Memberikan pengetahuan tentang kegiatan beribadah sesuai dengan keyakinan anak dan membiasakannya kegiatan beribadah secara bersama dilingkungan sekolah.
- b) Memberikan pengetahuan tentang akhlak mulia serta guru memberikan keteladanan pada siswa agar terbentuk karakter pada anak.
- c) Memberikan pengetahuan tentang fungsi anggota tubuh.
- d) Memberikan pengetahuan tentang hidup sehat.
- e) Membiasakan anak untuk hidup sehat.
- f) Memberikan pengetahuan dan mengenalkan anak pada hal-hal yang ada dilingkungan sekitar.
- g) Memberikan pengarahan bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
- h) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang alam sekitar agar tumbuh rasa kasih sayang terhadap alam sekitar.
- i) Memberikan pengetahuan tentang teknologi sederhana yang ada dilingkungan sekitar.
- j) Memberikan kesempatan anak untuk mendengarkan dan membaca buku-buku yang tersedia.
- k) Memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan ide atau gagasannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diharapkan pada pengembangan pengetahuan yaitu mencetak generasi bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan luas serta mampu hidup diperadaban di masa yang akan datang.

d. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan dasar pada diri anak yang harus dilatih, diasah serta dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu. Peneliti melihat di dalam buku panduan pendidik dalam mengimplemetasikan Kurikulum PAUD 2013 karya Hasnida, belum menjelaskan upaya

yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan pada anak. Maka hal ini peneliti menganalisa ada beberapa hal yang bisa dilakukan guru meningkatkan keterampilan pada anak yaitu sebagai berikut

- 1) Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa. Upaya guru yang bisa dilakukan yaitu mencontohkan tata cara dalam beribadah kepada anak, mengenalkan kumpulan doa-doa sehari-hari kepada anak, membiasakan anak untuk melakukan kegiatan beribadah secara bersama maupun tanpa dengan bantuan orang dewasa/guru.
- 2) Menunjukkan perilaku yang santun sebagai cerminan akhlak mulia. Upaya yang bisa dilakukan guru meliputi mengenalkan perbuatan yang baik dan tidak baik kepada anak, melakukan kegiatan bercerita tentang perbuatan baik maupun perbuatan tidak baik, memberikan keteladanan kepada anak pada perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik, memberikan arahan kepada anak untuk selalu melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.
- 3) Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Upaya yang dilakukan guru dalam merangsang pengembangan ini meliputi mengajak anak untuk mengamati bagian-bagian tubuh, merangsang anak-anak dengan kegiatan yang menyenangkan untuk pengembangan motorik kasar seperti berlari, menari, meloncat, berjinjit, merangkak, merayap, senam, bermain bola, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk melatih motorik halus bisa merangsang anak dengan kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil seperti meremas, meronce, menggunting, mewarnai, menggambar, melukis, menulis, bermain *playdough* dan lain sebagainya.
- 4) Mampu menolong diri untuk hidup sehat dengan membangun kemampuan dan keterampilan anak dalam merawat kebersihan diri,

lingkungan, serta pemilihan makan-makanan sehat dan bergizi. Upaya yang bisa dilakukan guru meliputi membiasakan anak untuk menjaga kebersihan diri, membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, memberikan pemahaman terkait lingkungan yang bersih dan bahayanya akibat dari lingkungan yang kotor, dan mengajak anak untuk aktif dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah.

- 5) Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif. Upaya yang bisa dilakukan guru yaitu untuk mengajak anak mengamati sesuatu hal, dan anak akan memiliki daya ketertarikan pada hal tersebut, kemudian anak diberi kesempatan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan sendiri, anak tetap harus diberikan dukungan dalam penyelesaian tugasnya, kemudian anak diberi waktu untuk mengemukakan hasil belajarnya, guru memberikan apresiasi kepada anak setelah usaha yang sudah dilakukan anak, dan berikan penguatan yang positif pada anak terkait hal yang telah dilakukan anak.
- 6) Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya. Upaya yang dapat guru lakukan diantaranya anak dikenalkan dengan nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri objek yang ada dilingkungan sekitar, guru memberikan fasilitas kegiatan yang bervariasi agar bisa memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada anak, serta guru mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi). Upaya yang bisa dilakukan guru yaitu mengajak anak untuk mengamati secara langsung benda-benda yang ada dilingkungan sekitar,

memberikan pengarahan kepada anak untuk menuangkan ide, gagasannya kedalam hasil karya.

- 8) Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll). Upaya yang bisa dilakukan guru yaitu mengajak anak untuk mengamati secara langsung benda-benda yang ada dilingkungan sekitar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dengan berbagai media dari alam sekitar, guru juga membangun pengetahuan dan keterampilan anak dengan berbagai hasil karya yang dihasilkan oleh anak.
- 9) Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya. Upaya yang dilakukan guru dengan memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi terhadap benda-benda yang ada dan melakukan pembelajaran yang dilakukan secara saintifik, kemudian anak akan mempelajari apa saja yang ada di dalam alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran yang digunakan sebagai sumber belajar.
- 10) Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca). Upaya yang dilakukan oleh guru dengan cara mengajak anak untuk berkomunikasi, menceritakan sebuah cerita, mengajak anak untuk menyimak dan membaca buku secara bersama.
- 11) Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal) dimana anak mampu mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali, bercerita dan mengungkapkan perasaannya dengan bahasa yang tepat. yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan anak kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya, mengomunikasikan pengalamannya saat bermain, merangsang anak untuk

mengungkapkan perasaannya kepada orang lain dan lain sebagainya.

- 12) Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal melalui bermain dalam berbagai bentuk karya. Kemampuan keaksaraan awal pada anak dimulai dari anak membaca gambar, menjiplak huruf, mengenal huruf-huruf yang ada di namanya, serta mengenal benda disekitar yang diawali dengan huruf yang ada di namanya. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan ini maka dilakukan dengan mengajak anak untuk menyimak dan membaca buku bersama, mengajak anak bermain menggunakan kartu huruf, melakukan kegiatan menjiplak huruf, meronce huruf, menjahit huruf dan lain sebagainya.
- 13) Menunjukkan reaksi emosi secara wajar seperti gembira, senang, ceria, bahagia, sedih, marah, murung, menangis dan lain sebagainya. Upaya guru yang bisa dilakukan dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan yang dilakukan dengan berkelompok, jika terjadi perselisihan antara anak maka guru akan menjadi penengah bagi mereka, jika mendapati siswa yang kurang baik emosinya maka guru harus bisa mengajak anak untuk mampu berkomunikasi dengan baik apa yang ada didalam perasaannya.
- 14) Mengungkap kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan fasilitas pembelajaran yang bervariasi agar minat anak terbangun, memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan perasaan, pendapat serta gagasan.
- 15) Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. Upaya yang dilakukan guru menyiapkan alat dan bahan bermain anak untuk membuat berbagai hasil karya seni seperti musik, tari, lukis, bernyanyi, bertepuk dan lain sebagainya.

Peneliti bisa menyimpulkan bahwa ditemukan dari hasil belajar anak dalam pengembangan keterampilan tujuannya agar

anak menjadi pribadi yang cakap dan kreatif serta memiliki kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara produktif serta inovatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kurikulum PAUD 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan tematik dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan bagi anak. Penerapan kurikulum ini ditunjukkan agar guru memperoleh ruang yang lebih leluasa untuk mengembangkan potensi pada siswa secara seimbang baik aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Buku panduan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 Karya Hasnida dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 karena didalamnya dijelaskan secara detail implementasi Kurikulum PAUD 2013 yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mulai dari a) Perencanaan kegiatan sebelum pembelajaran, yang terdiri dari Program Semester, Perencanaan Mingguan (RPPM), dan Program Harian (RPPH). b) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari pengelolaan kelas, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik yang dipakai dalam pembelajaran. c) Pendekatan saintifik yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, serta mengkomunikasi dari hasil proses belajar anak. d) Teknik penilaiannya yang digunakan pada kegiatan belajar-mengajar seperti teknik observasi, wawancara, dokumentasi, portofolio, penugasan, unjuk kerja, hasil karya dan sebagainya. e) Tahapan pelaporan perkembangan anak yang dilakukan pada waktu tertentu terkait dengan memperhatikan pertumbuhan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala sedangkan perkembangan anak meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan serta keterampilan yang dilakukan pada periode waktu tertentu.

B. Saran

Penelitian dalam buku panduan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 PAUD Karya Hasnida masih memerlukan tindak lanjut agar diperoleh hasil yang tepat dalam mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 maka dari itu peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menemukan konsep, teori dan pengetahuan secara jelas mengenai penerapan Kurikulum 2013 PAUD yang tepat sesuai dengan kaidah, landasan maupun teori yang mengikat dari Kurikulum 2013 PAUD.
2. Bagi pembaca, dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap konsep dan teori dalam penerapan Kurikulum PAUD 2013 yang kreatif dan inovatif yang disesuaikan dengan landasan pengembangan Kurikulum PAUD 2013.
3. Bagi penulis, dapat mengembangkan kembali konsep penerapan Kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan, metode serta teknik yang lebih bervariasi agar mampu mengembangkan kemampuan pada anak usia dini.

C. Penutup

Demikian analisis terhadap buku panduan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 PAUD Karya Hasnida yang dapat peneliti kemukakan, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan tanpa batas dan kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai manusia biasa, peneliti dalam melakukan penelaahan pasti banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, peneliti sangat mengharap saran dan kritik demi perbaikan dan kesempurnaan dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya. Semoga Allah SWT

menunjukkan kepada kita semua jalan yang selalu di Ridhoi-Nya dan semoga selalu mendapat Hidayah dan Inayah-Nya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, Theresia Sum. , 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 di PAUD Bunga Mawar dan Tk Dharma*. Jurnal Smart PAUD, Vol. 1, No. 2, Juli.
- Andriani Durri,dkk,. 2013. *Metodologi Penelitian*, .Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arriyani, Neni., dan Wismiarti. 2010. *Panduan Pendidikan untuk PAUD Sentra Bermain Peran*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Falah.
- Asmawati , Luluk., dan Mukti Amini, S.Pd.,M,Pd dkk. 2019. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Cet 26. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Canrely, Michael F. dan Chadirin,D. Jean 1988. *Theacher as Curriculum Planners*. Amsterdam VANUE: Theacher College Press.
- Chatib, Munif . 2013. *Gurunya Manusia : Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Cet ke-X. Bandung:Kaifa.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Edisi IV, Jakarta:Penertbit Gramedia.
- Dewantara, Ki Hajar. 1962. *Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Luhur Taman Siswa.
- Dhien, Nurbiana dkk, 2009. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet Ke 3. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dokumen Kurikulum 2013 Satuan PAUD SPS (Pos PAUD Pelita Azzahra) di Tingkat Kecamatan Purwojati.
- Endraswara, Suwardi . 2003. *Metodologi Penelitian Sastra* . Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

- Fatoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fidesrinur, Dedi W. Mustofa, dkk. 2015. *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Getstwicki, C. *Developmentally Appropriate Practice*. 2007. *Curriculum and Development In Early Education*. Canada: Thomson Delmar Learning. Ornstei.
- Gunarti, Winda, Lilis Suryani , Azizah Muis. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasnida, 2016. *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*. Cet 1. Jakarta : PT.Luxima Metro Media.
- Hodiqotul, Luluk., dan Sri Tatminingsih.,dkk,2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet 1. Banten: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth. 1995. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Idi, Abdullah.2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jogjakarta:Ar-Ruzz media.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.1. Jakarta: Gaung Persada.
- Kamus Bahasa Indonesia Online'',dalam www.KamusBesarBahasaIndonesia.Org, di akses pada tanggal 23 September 2020.
- Kemendiknas,2010. ''Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak'', dalam Workshop Sosialisasi Kurikulum PAUD.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan perubahan kedua dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015*.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 *tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 *tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum tahun 2013 pasal 7.*

Latif, Mukhtar., Zukhairina, dkk, 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi.* Cet I. Jakarta: Kencana.

Lestari, Yuniar . 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB.* e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Prodi Pendidikan Dasar, Vol-3

Majib, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moeslichatun. 1999. *Metode Pengajaran di TK.* Jakarta: Depdikbud.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD.* Cet. Ke-2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugraha, Ali dan Dadang Sukirman, dkk, 2005. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK.* Cet I. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nugraha, Ali dan Utin Ritayanti, dkk, 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Nasution. S, 2006. *Kurikulum dan Pengajaran,* Cet ke-4 . Jakarta: Bumi Aksara.

Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia.* Jogjakarta: Salemba Medika.

Patmodewo, Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Rieneka Cipta.

Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137, Tahun 2014.

- Prihantini, 2015. Kajian Ide Kurikulum 2013 PAUD Dan Implikasinya Dalam Pengembangan KTS. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Rahmawati, Mia. 2017. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini. Cet I. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rahell, Yetty. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Sumatera Selatan*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 12 Edisi 2. `
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*. Cet I. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sudjana, Nana 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dsar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 1977. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Cet-I .Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suminah, Enah dan Ali Nugraha., dkk, 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Suminah, Enah dan Ali Nugraha., dkk, 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa dan Bagaimana*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Tahun 2015.
- Suminah, Enah dan Yulianti Siantayani., dkk. 2015. *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Suparlan, 2012. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*. Cet 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Raya Grafindo.
- Sutrisna, Enny., dan Marisa 2017. *Strategi Pembelajaran di Lembaga PAUD*. Cet I. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suparlan, 2012. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*. Cet 2. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suyadi, dan Dahlia, 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Cet I. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Toha, M. Anggoro dkk, 2010. *Metode Penelitian*. Cet I. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Trianto, 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Cet I. Jakarta: Kecana.
- Wahyuni, Mareta, Irma Yuliantina, Utin Ritayanti. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Yusuf, Farida dan Aries Susanti., dkk. 2015. *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zetya, Nurias Nawang Lupi, 2017. *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Bululawang*. Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 4, Nomor 1, April 2017, hal 1-81



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 1
PROGRAM SEMESTER

Program Pengembangan	Kompetensi Yang Dicapai	Materi Pembelajaran
<p>Nilai Agama dan Moral</p>	<p>1.1Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ciptaan Tuhan : Alam semesta, (Matahari, bulan, bintang, daratan, lautan dll), tumbuhan, hewan dan manusia. • Sifat-sifat Tuhan sebagai pencipta, pemelihara, penguasa, pelindung, penolong, pemurah. • Ungkapan rasa syukur kepada Tuhan (Kalimat takjub, pujian/nyayian, doa, tarian, dll).
	<p>1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi (agama,suku, golongan, fisik, kemampuan, karakter, dll). • Merawat diri (kebersiahan diri, kesehatan diri, kesopanan diri). • Menyayngi orang lain (sayang kepada orang tua, keluarga, guru, saudara, teman, tetangga). • Memelihara lingkungan (merawat tanaman, hewan, tempat tinggal dan lingkungan sekitar).
	<p>2.13 Memiliki perilaku mencerminkan sikap jujur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara sesuai fakta. • Tidak curang dalam perkatan dan perbuatan. • Tidak berbohong.

		<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai kepemilikan orang lain. • Mengembalikan benda yang bukan hanya. • Mengerti batasan yang boleh dilakukan. • Terus terang. • Melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan. • Mengakui kelebihan diri dan orang lain.
	<p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari.</p> <p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Doa-doa. • Hari-hari besar agama. • Cara ibadah. • Tempat ibadah. • Tokoh agama.
Fisik Motorik	2.1 Memiliki perilaku mencerminkan hidup sehat.	Kebiasaan anak makan makanan yang bergizi seimbang, kebiasaan merawat dirinya, misalnya mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan, misalnya kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat main dan milik pribadi.
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk	Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan anggota tubuh tetap

	<p>pengembangan motorik kasar dan halus.</p>	<p>sehat, berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi tubuh. Kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, melompat, meloncat, memanjat, bergalntungan, menendang, berguling, dengan menggunakan gerakan terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: menirukan gerakan benda, senam, tarian, permainan tradisional dll). Permainan motorik kasar atau halus dengan aturan.</p>
	<p>3.4 Mengenal cara hidup sehat. 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat.</p>	<p>Cara merawat kesehatan diri (misalnya mencuci tangan, berlatih toilet, merawat gigi, mulut, telinga, hidung, olahraga, mandi 2 kali sehari, memakai baju bersih). Memilih makanan dan minuman yang sehat, makanan yang diperlukan tubuh agar tetap sehat, cara menghindar diri dari bahaya kekerasan (melindungi anggota tubuh yang terlarang: mulut, dada, alat kelamin, pantat, waspada terhdap orang asing/tidak dikenal).</p>

		Cara menghindarkan diri dari benda-benda berbahaya misalnya pisau listrik, pestisida, dll). Kebiasaan buruk yang dihindari (nonton tv atau bermain game berjam-jam, jajan sembarang, dll).
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan eksploratif. • Cara bertanya. • Cara mendapatkan jawaban.
	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap adatif. • Cara kerja unik. • Cara mengeluarkan gagasan.
	3.5 Mengetahui cara pemecahan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengenali masalah. • Cara mengetahui penyebab masalah. • Cara mengatasi masalah.
	4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.	Menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara untuk mengatasi.
	3.6 Mengenal benda - benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya). 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama,	<p>Keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dst).</p> <p>Lingkungan geografis (pedesaan/pantai/ pegunungan/kota), kegiatan orang-orang (di pagi/sore hari, dst), pekerjaan (petani, buruh, guru, dll), budaya (perayaan terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dst), tempat-tempat umum (sekolah,</p>

	warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.	pasar, kantor polisi, terminal, dst), berbagai jenis (transportasi darat, air, udara, transportasi dahulu dan sekarang). Lambang negara.
	3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi). 4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	Keluarga (hubungan dalam hubungan, peran, kebiasaan, garis, keturunan, dst), teman (nama, ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal, dst). Lingkungan geografis (pendesaan/pantai/pengunungan/kota), kegiatan orang-orang (di pagi hari/sore hari dst), pekerjaan (petani, buruh, guru dll), budaya (perayaan terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dst), tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal, dst), berbagai jenis transportasi (transportasi dahulu dan sekarang). Lambang negara.
	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batuan, dll). 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar,	Hewan misalnya jenis (nama, ciri-ciri, bentuk). Kelompok hewan berdsarkan makanan (herbivora, omnivora dan karnivora). Kelompok hewan berdasarkan manfaat (hewan ternak/peliharaan/buas). Tanaman dikenalkan dengan jenis

	<p>bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll).</p>	<p>(tanaman darat/air, perdu atau batang, buah/hias/kayu, semusim/tahunan), bermacam bentuk dan warna daun dan bermacam akar, berkembangbiak (biji/stek/cangkok/beranak/memembelah diri/daun), cara merawat tanaman dst., Gejala (angin, hujan, cuaca, siang/malam, mendung, siklus air, dst), tanah, batu, sebab-akibat dst.</p>
	<p>3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll). 4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nama-nama benda. • Bagian-bagian benda. • Fungsi, cara menggunakan secara tepat, dan cara merawat. • Alat dan benda yang dimaksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakai.
<p>Sosial Emosional</p>	<p>2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara memberi salam kepada guru/teman.

		<ul style="list-style-type: none"> • Cara berani tampil didepan teman, guru, orang tua, dan lingkungan sosial lainnya. • Cara menyampaikan keinginan dengan santun.
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.	<p>Aturan bermain.</p> <p>Aturan disatuan PAUD.</p> <p>Cara mengatur diri sendiri, misalnya membuat jadwal/garis waktu.</p> <p>Cara mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai aturan.</p>
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.	<p>Cara menahan diri saat marah.</p> <p>Ciri diridan orang lain.</p> <p>Cara antri.</p> <p>Cara menyelesaikan gagasan hingga tuntas.</p> <p>Guru sehat tidak menyakiti/membalas dengan kekerasan.</p>
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.	<p>Keuntungan mengalah.</p> <p>Cara menawarkan bantuan kepada teman/guru.</p> <p>Cara menyenangkan diri dan temannya dengan berbagai situasi.</p> <p>Senang berbagi makanan/mainan.</p>
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika	<p>Keuntungan mengalah.</p> <p>Cara menawarkan bantuan kepada teman/guru.</p> <p>Cara menyenangkan diri dan</p>

	diminta bantuannya.	temannya dengan berbagai situasi. Senang berbagi makanan/mainan.
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain.	Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya. Cara menghargai karya teman. Cara menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman, cara berterimakasih atas bantuan yang diterima. Cara berterimakasih atas bantuan yang diterima.
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri.	Kegiatan transisi. Cara menghadapi situasi berbeda. Cara menyesuaikan diri dengan cuaca, dan kondisi alam.
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab.	Pemahaman tentang tanggungjawab. Pentingnya bertanggung jawab. Cara bertanggung jawab (mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf), cara merapikan/membereskan mainan pada tempat semula, mengerjakan sesuatu dengan tuntas, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, walaupun sekali-kali masih harus diingatkan, senang menjalankan kegiatan yang menjadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin,

		harus membantu alat makan, dst).
	<p>3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain.</p> <p>4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar</p>	<p>Cara menghadapi orang yang tidak dikenal.</p> <p>Penyebab sedih, marah, gembira, kecewa atau mengerti, jika ia mengganggu temannya akan marah, jika membantu temannya akan senang.</p> <p>Mengendalikan emosi diri.</p> <p>Mengungkapkan emosi secara wajar.</p> <p>Mengenali perasaan orang lain.</p>
	<p>3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri dan orang lain.</p> <p>4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat.</p>	<p>Cara mengungkapkan apa yang dirasakan (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat).</p> <p>Teknik mengambil makanan sesuai kebutuhan.</p> <p>Mengenali kebutuhan orang lain dan makhluk lain.</p> <p>Menggunakan alat main sesuai dengan perasaan.</p> <p>Membuat karya sesuai dengan gagasan, dst.</p>
	<p>2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah diri dan santun</p>	<p>Pemahaman sikap rendah hati.</p> <p>Menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya.</p> <p>Cara berbicara secara santun.</p>

	<p>kepada orang tua, pendidik dan teman.</p>	<p>Cara tertindak santun. Contoh perilaku rendah hati dan santun.</p>
	<p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca). 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca).</p>	<p>Cara merespons dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru. Melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah. Cara menjawab dengan tepat ketika ditanya. Menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya.</p>
	<p>3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).</p>	<p>Mengungkapkan keinginannya. Menceritakan kembali. Bercerita tentang apa yang sudah dilakukan. Mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat. Menggunakan buku untuk berbagai kegiatan.</p>
	<p>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain. 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk</p>	<p>Membaca gambar, membaca simbol, menjiplak huruf. Mengenali huruf awal di namanya. Menuliskan huruf-huruf namanya. Menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap.</p>

	karya.	<p>Hubungan buny i dan huruf.</p> <p>Mengucapkan kata diulang-ulang tulisannya pad buku cerita.</p> <p>Hubungan angka dan bilangan.</p>
	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis.	<p>Cara menjaga kerapihan diri dan car menghargai hasil karya, baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak atau bentuk seni lainnya.</p> <p>Cara merawat keapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya.</p>
	<p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.</p>	<p>Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar, dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan, dan lainnya.</p> <p>Menampilkan hasil karya seni.</p>

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) Taman Kanak-Kanak/RA/KB/SPS.....

Semester/Bulan/Minggu : I/Oktober/Minggu ke 11
 Tema : Binatang
 Subtema : Binatang Yang Hidup Diair
 Sub-subtema : Ikan
 Topik :Berbagai macam binatang yang hidup diair, makanan, jenis, bentuk dan tempat berkembang biak binatang yang hidup di air.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
Nilai Agama dan Moral 1.1 3.1 4.1	1. Binatang ciptaan Allah 2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar	1. Mengisi pola gambar ikan dengan biji kacang ijo
Fisik Motorik 2.1 3.4 4.4	Terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.	2. Membuat kolam ikan dari pasir 3. Mengenal pola huruf awal dari kata benda yang disediakan
Kognitif 3.6 4.6	Mengetahui nama binatang dan cara berkembang biak binatang	4. Menjawab pertanyaan yang diberikan
Sosial Emosional 2.8 2.9	Anak bisa membantu teman yang membutuhkan	5. Meniru menulis kata nama binatang yang disediakan
Bahasa 3.10 4.10 3.11 4.11 3.12 4.12	1. Anak bisa mengungkapkan bahasa yang dimiliki secara sederhana 2. Anak dapat meniru menulis kata secara sederhana 3. Anak dapat mengenal keaksaraan awal	6. Mengenal huruf vokal dari kata ikan 7. Anak membuat gambar ikan dengan cara sendiri
Seni 3.15 4.15	Anak dapat meniru membuat gambar ikan	

LAMPIRAN 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH)
Taman Kanak-Kanak/RA/KB/SPS.....

Semester/Bulan/Minggu	: I/Oktober/Minggu ke 11
Tema	: Binatang
Subtema	: Binatang Yang Hidup Diair
Sub-subtema	: Ikan
Topik	: Berbagai macam binatang yang hidup diair, makanan, jenis, bentuk dan tempat berkembang biak binatang yang hidup di air.
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun

Materi dalam Kegiatan :

1. Doa sebelum dan sesudah makan.
2. Mengetahui nama binatang, tempat hidup binatang dan cara berkembang biak.
3. Mengisi pola gambar ikan dengan kacang hijau.
4. Membuat kolam ikan dari pasir.
5. Menghitung jumlah gambar ikan yang disediakan.

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat mengenal nama gambar binatang yang disediakan.
2. Anak dapat mengetahui tempat hidup dan makanan gambar binatang yang disediakan.
3. Anak dapat menyebutkan jumlah binatang yang disediakan.
4. Anak dapat membuat kolam ikan dari pasir.
5. Anak dapat mengenal huruf vokal.

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur bisa mengenai binatang sebagai ciptaan Allah.
2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar masuk dalam SOP Berdoa dan sesudah kegiatan.
3. Terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan masuk kedalam SOP Sebelum dan sesudah makan.

Alat dan Bahan :

1. Menirukan gerakan ikan sedang berenang.
2. Kolase gambar ikan.
3. Mewarnai gambar ikan.

Pijakan Lingkungan Main :

1. 4 Set tempat mengisi pola gambar ikan dengan biji kacang hijau.
2. 4 mewarnai gambar ikan.
3. 4 meniru ikan berenang.

Pijakan Sebelum Main

1. Duduk membuat lingkaran
2. Salam dan doa
3. Menanyakan keadaan anak
4. Menanyakan hari dan tanggal
5. Mengabsen anak.
6. Mengenalkan aturan sebelum bermain. Berdiskusi tentang tempat hidup ikan dan cara berkembang biak ikan.
7. Berdiskusi tentang cara mengisi pola gambar ikan dengan kacang hijau.
8. Berdiskusi tentang cara membuat pola bebek di lembar kegiatan.

Pijakan Saat Main

1. Guru memotivasi anak untuk melakukan kegiatan main.
2. Guru mengamati, mencatat yang dilakukan anak.
3. Guru memberi penguatan yang dibutuhkan anak.
4. Guru menilai hasil perkembangan anak.
5. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan.
6. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan.
7. Guru menanyakan kepada anak di mana mereka pernah menemukan konsep tersebut?
8. Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan ide dan gagasan yang dimilikinya.
9. Guru memberitahu kepada anak waktu bermain hampir habis.
10. Guru mengajak anak untuk beres-beres.

Pijakan Setelah Main

1. Reccaliing
2. Anak duduk membuat lingkaran.
3. Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan hari ini dan mainan apa yang paling disukai.
4. Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan dan mainan apa yang paling disukai.
5. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.
6. Memberikan kesempatan kepada anak menceritakan pengalaman main satu persatu.
7. Memberikan reward/pujian yang dibutuhkan.
8. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
9. Berdoa sesudah belajar.

Rencana Penilaian
Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1 4.1	- Anak terbiasa bersyukur dapat mengenal binatang sebagai ciptaan Allah. - Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar.				
Fisik Motorik	3.3 4.3	- Anak dapat menyebutkan nama binatang, tempat hidup binatang dan cara berkembang biak binatang.				
Kognitif	2.2 3.3 4.5 3.6 4.6	- Anak dapat mengungkapkan rasa ingin tahunya. - Anak dapat mengetahui cara hidup dan berkembang biakan. - Anak dapat mengetahui ciri-ciri ikan dengan bahasanya sendiri.				
Sosial Emosional	2.8 2.9 2.12	- Anak dapat bermain dengan mandiri. - Anak dapat membantu teman yang membutuhkan bantuan. - Anak dapat bertanggung jawab.				
Bahasa	3.10 4.10 3.12 4.12	- Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan tentang ikan.				
Seni	3.15 4.15	- Anak dapat membuat gambar ikan yang disukainya.				

Purwojati,

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Guru Kelas


.....

.....



LAMPIRAN 4


Kegiatan Pendekatan Saintifik

Tahapan Pendekatan Saintifik	Penerapan	Kegiatan Pendekatan Saintifik	Hasil Analisis Peneliti
Mengamati	Anak-anak mengamati ikan yang ada didalam wadah.		<ul style="list-style-type: none">• Memberi waktu yang cukup untuk mengamati (pengamatan pada tahap ini ditunjukkan untuk mengetahui minat anak tentang pengalaman belajar yang menarik baginya).• Mendorong anak menggunakan seluruh alat indera.• Mendorong anak untuk mengamati dari berbagai sudut/arah dan bagian-bagian dari ikan.• Menyediakan alat dan bahan yang menunjang, misalnya jaring ikan, panci, pakan ikan, dll.

<p>Menanya</p>	<p>Guru memberikan waktu yang cukup agar anak bertanya tentang ikan.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan pancingan kepada anak, misalnya, ” apa yang ingin kalian ketahui isi toples ini ?” • Mencermati ungkapan menanya anak baik melalui kata-kata, ekspresi wajah atau gerak tubuh anak. • Contoh ungkapan menanya anak melalui kata-kata, “ Bunda, ini apa sih ?” • Contoh ungkapan menanya anak melalui ekspresi wajah (perhatikan raut muka, terutama kening dan matanya. Ketika mendapatkan anak yang ceria ketika, pertanda ia pernah melihat ikan. Maka guru dapat menggali hal yang ingin di ungkapan anak, “apa kamu pernah melihat ikan sebelumnya, ozil ?” • Contoh ungkapan menanya anak melalui gerakan anggota tubuh anak terutama tangan. Jika anak menunjuk sesuatu maka guru dapat merespon dengan, “ Coba perhatikan ikannya,
----------------	--	---	---

			<p>ada berapa dan warnanya apa saja ya ?”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjawab pertanyaan anak dengan kalimat atau jawaban sederhana (sesuai dengan pemahaman anak). • Dari kegiatan menanya guru mendata pengalaman belajar yang akan dilalui anak saat mengumpulkan informasi nanti, seperti : • “ Kita akan mencari tahu tentang nama, jenis, ciri-ciri ikan, cara perkembangbiakan ikan, serta gizi pada ikan? • “ Kita juga akan belajar tentang cara menjaga dan merawat ikan.
<p>Mengumpulkan Informasi</p>	<p>Anak-anak berusaha megumpulkan data tentang ikan.</p>		<p>Memberi waktu yang cukup untuk mengeksplorasi jenis-jenis ikan melalui pengamatan mendalam (pengamatan ini ditunjukan agar anak mendapat pengalaman belajar lebih dalam dan mendapat informasi lebih rinci).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi eklporasi dan pengamatan anak,

			<p>seperti ketika anak bertanya guru menjawab, ketika anak menumbuhkan sesuatu untuk melanjutkan eksplorasi guru menyediakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • “kalian sudah liat bagian dalamnya? Coba kalian amati. • Mendorong anak untuk mencatat yang didapatnya dengan menggunakan coretan, gambar, simbol, atau bentuk lainnya yang dikuasai anak. • Pastikan anak sudah mendapatkan pengalaman belajar melalui berbagai inderanya.
<p>Menalar</p>	<p>Anak-anak membandingkan, mengelompokkan, dan melakukan pengukuran/membilang.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Memperjelas/mematangkan pengetahuan yang diperoleh anak sesuai dengan standar pengetahuan yang seharusnya dengan berbagai cara, contohnya: <ul style="list-style-type: none"> • Dengan membandingkan, misalnya “ Coba perhatikan kembali, apakah sama ikan hias yang ada dikelas dengan ikan yang ada dikolam ikan? • Dengan

			<p>mengelompokan, misalnya “ Mari kita pilah ikan yang berukuran kecil, dengan ikan yang berukuran besar?”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan melakukan membilang, misalnya “ Kira-kira ada berapa jenis ikan yang ada dikolam itu ? siapa yang mau menghitungnya ? ” • Berikan penguatan atas pengetahuan baru yang didapatkan anak agar menjadi bagian pengetahuan yang masuk ke dalam ingatan anak.
<p>Mengkommunikasikan</p>	<p>Anak-anak mengomunikasi kan apayang telah mereka ketahui terkait hasil karya yang telah dibuatnya terkait tentang ikan berupa melipat bentuk ikan dari kertas origami.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Memberi anak kesempatan mengkomunikasikan pengetahuan baru melalui beragam, misalnya cerita, gambar, melipat, lagu, dan lain-lain. • Memberi anak kesempatan untuk menemukan ide kreatif untuk mengembangkan/memperluas gagasannya lebih lanjut atas pengetahuan baru yang telah diperolehnya dan

			<p>dikomunikasannya.</p> <p>Contoh:</p> <p>3) Anak menunjukkan hasil (melipat bentuk ikan dengan kertas origami) guru berkata, “ Jika kamu sudah bisa melipat bentuk ikannya, apakah bisa membuatnya lagi untuk dibawa pulang?</p> <p>4) Anak menunjukkan kolam ikan yang dibuatnya dari balok-balok yang ada, guru menemukan belum ada ikan didalamnya, lalu guru bertanya,” Coba kita cermati teman-teman, kolam ikannya belum ada ikannya, kira-kira ada berapa ikan didalam kolam ? kira-kira ikan apa saja ya?.</p>
--	--	--	--

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 5

Contoh Format Penilaian Daftar Cek

Program Pengembangan	KD	Indikator	Penilaian								
			Akazia				Naura				
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
NAM	3.1-4.1	Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar.			✓					✓	
KOG	3.6-4.6	Anak dapat mengelompokan benda berdasarkan warna (merah, kuning, biru).			✓					✓	
SOSEM	2.6	Anak terbiasa mengikuti aturan.		✓					✓		
BAHASA	2.14	Anak terbiasa bersikap sopan/ramah.		✓						✓	
SENI	3.15-4.15	Anak dapat menyanyikan lagu ‘dua mata saya’.			✓					✓	

Keterangan :

BB artinya Belum Berkembang.

MB artinya Mulai Berkembang.

BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan.

BSB artinya Berkembang Sangat Baik

LAMPIRAN 6

Contoh Format Penilaian Skala Jenjang Tentang Perkembangan Sosial

Nama Anak : Akazia

Usia : 5 Tahun

KD	Indikator	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Selalu
2.6	Terbiasa membalas salam ketika diberi salam.			✓
2.7	Mau menunggu antri dengan teman yang lain.		✓	
2.9	Mau membantu teman ketika dalam kesulitan.			✓
2.10	Mengucapkan ‘terima kasih’ apabila diberi sesuatu.			✓

LAMPIRAN 7

Contoh Format Penilaian Penugasan

Nama : Iren

Usia : 5 Tahun

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Penugasan	Hasil
1.	Senin, 13 Oktober 2019	Mencuci piring	<ul style="list-style-type: none">• Menyiapkan alat bahannya• Proses mencuci piring	Dapat mencuci piring dengan bersih.
2.	Rabu, 14 Oktober 2019	Mewarnai gambar ikan	<ul style="list-style-type: none">• Mewarnai gambar ikan.• Kreatifitas warna.	Menghasil hasil karya yang bagus.

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 8

Contoh Format Penilaian Unjuk Kerja

Nama Anak : Rizka

Usia : 5 Tahun

Semester : 1

Tema/Subtema: Tanaman/Tanaman Hias

KD : 3.15 4.15

Indikator :Bisa bernyanyi sesuai dengan tema yaitu lagu''lihat kebunku''

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1.	Ekpresi wajah ketika menyanyikan sebuah lagu.			✓		
2.	Menyanyikan lagu dengan vokal yang jelas.				✓	
3.	Menyanyikan lagu dengan mandiri.				✓	
4.	Hafalan dari lirik lagu.					✓

Keterangan :

1 = Kurang sekali.

2 = Kurang



3 = Cukup

4 = Baik

5 = Baik sekali

LAMPIRAN 9

Hasil Karya Anak Usia Dini

Hasil Karya	Hasil Pengamatan Peneliti
	<ul style="list-style-type: none">✓ Bahan yang digunakan daun kering, lem, kertas HVS.✓ Potong daun kering menjadi bagian-bagian yang kering.✓ Lalu potong daun kecil-kecil itu diberi lem lalu tempelkan satu persatu sesuai dengan pola gambar teko.✓ Setelah tersusun rapi beri nama anak pada hasil karya.
	<ul style="list-style-type: none">✓ Menggunakan kertas lipat, lem, dan buku gambar.✓ Kemudian kertas lipat dibentuk menjadi keping geometri (lingkaran, persegi panjang, segitiga).✓ Lalu kertas lipat geometri diberi lem dan di tempel satu per satu untuk membentuk lebah.✓ Dari kepala, badan, sungut sampai dengan ekor lebah.✓ Setelah semua tersusun diberi mata dan mulut pada bentuk lebah itu.

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Lalu dihias disekitar bentuk lebah dengan kreasi si anak menggunakan pensil dan krayon.
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan mengenalkan anak pada kegiatan sablon sederhana. ✓ Bahan-bahan yang dibutuhkan seperti dedaunan dengan berbagai bentuk (seperti daun pepaya, daun paku-pakua, daun singkong, daun mawar, dan sebagainya), sikat gigi bekas, sisir, angkak (pewarna), air dan HVS. ✓ Campurkan pewarna dengan air, kemudian sikat gigi bekas dioleskan pada pewarna tersebut. ✓ Setelah itu sikat-sikat perlahan diatas sisir, sehingga pewarna berjatuhan diatas daun. ✓ Setelah dedaunan tersebut tertutup pewarna, kemudian daun tersebut diangkat sehingga membentuk hasil karya anak yang bagus dengan berbagai bentuk daun yang ada disekitar.



- ✓ Kegiatan mengenal bagian-bagian pohon.
- ✓ Bahan-bahan yang dibutuhkan, lembar kerja anak, kertas lipat, lem, pensil, dan krayon.
- ✓ Lembar kerja anak tersebut bergambar pohon yang belum mempunyai dedaunan.
- ✓ Anak diperintah untuk membuat pola dedaunan, buah ataupun bunga menggunakan pensil pada kertas lipat yang telah disiapkan.
- ✓ Setelah itu gunting pola dengan rapi.
- ✓ Kemudian pola yang sudah digunting ditempelkan menggunakan lem.
- ✓ Satu persatu anak menempel bentuk dedaunan, buah atau bunga hingga penuh.
- ✓ Setelah itu anak menghias dengan nya dengan kreatifitas anak masing-masing.

LAMPIRAN 10
SERTIFIKAT BAHASA ARAB



LAMPIRAN 11
SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



LAMPIRAN 12
SERTIFIKAT BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5846/22/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

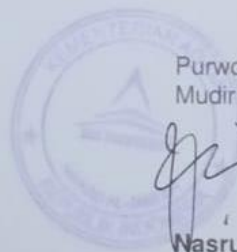
NAMA : MELI ISNA ZAIDATUN NIKMAH
NIM : 1617406109

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode



Purwokerto, 22 Apr 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M. Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

LAMPIRAN 13
SERTIFIKAT KKN

www.iainpurwokerto.ac.id



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD -40/VII/2019

Diberikan kepada :

MELI ISNA ZAIDATUN NIKMAH
NIM : 1617406109

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 18 Mei 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 10 April 2019

Purwokerto, 29 Agustus 2019
Kepala UPT TIPD



Dr. Falaq Hardiyono, S.Si. M.Sc.
NIP : 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
65 - 70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	B-
Microsoft Power Point	A-



LAMPIRAN 14
SERTIFIKAT KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 633634 Fax (0281) 636533 Purwokerto 33128

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.e/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Meli Isna Zaidatun Nikmah
NIM : 1617406109
Prodi : **PIAUD**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Selasa 23 Juni 2020*

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa 23 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

LAMPIRAN 15
SERTIFIKAT OPAC

PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

SERTIFIKAT
NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016
diberikan kepada:

MELI ISNA ZAIDATUN NIKMAH
sebagai
PESERTA

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016**
yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadaban"**
Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
83	85	95	87	87	87,4

Mengetahui,
Ketua DEMAs

Muhamad Najmudin Malkan
Muhamad Najmudin Malkan
NIM. 1223301207

Ketua Panitia

Mohamad Anas
Mohamad Anas
NIM. 1323204019

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 16
SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/..... /20....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : *Konsep Dasar Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Telaah Dari Buku Pedoman Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD Terbitan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat).*

Sebagaimana disusun oleh:


Nama : Meli Isna Zaidatun Nikmah
NIM : 1617406109
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21 Mei 2020

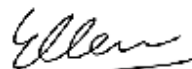
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD


Dr. Heru Kurniawan, S. Pd.M.A
NIP. 19810322200501100

Penguji


Ellen Prima, Psi, M.A
NIP. 19890316 201503 2 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi 0

LAMPIRAN 17
SURAT LULUS SEMUA MATA KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635623, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : MELI ISNA ZAIDATUN NIKMAH
NIM : 1617406109
Jurusan / Prodi : FTIK/PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 20 November 2020

Yang Menyatakan

6000
MELI ISNA ZAIDATUN NIKMAH

MELI ISNA ZAIDATUN NIKMAH

1617406109

LAMPIRAN 18 BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI







Nama : Meli Isna Zaidatun Nikmah
No. Induk : 1617406109
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PIAUD
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, S. Pd., M.A
Nama Judul : Konsep Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013 Telaah Buku Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 Karya Hasnida.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
	20 April 2020	- Proposal skripsi dirubah karena penelitian harus menggunakan penelitian kepustakaan.		
	25 April	- Acc judul " Konsep Dasar Kurikulum 201 PAUD (Telaah Dari Buku Pedoman Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD Terbitan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat)."		
	24 Mei 2020	- Proposal Skripsi untuk segera dikerjakan dari Awal sampai akhir. Diupayakan juga bagi semua mahasiswa pada tanggal 17 mei 2020 untuk proposal sudah bisa dikoreksi dan diacc dosbing sebagai bahan untuk segera mendaftar seminar proposal dan segera mengikuti kegiatan seminar proposal.		
	17 Mei 2020	Acc seminar Proposal		
	28 September 2020	- Bab 2 isi kajian teorri harus disesuaikan dengan judul skripsi. - Terkait data primer sumber susah dicari maka diganti dengan data primer yang lain dengan Buku Panduan Pendidik dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 Karya Hasnida.		
	12 Oktober 2020	- Terkait bab 3 diisi dengan biografi penulis dan struktur buku yang terkiat dengan data primer buku karya hasnida.		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iaipurwokerto.com

4 November 2020	<ul style="list-style-type: none">- Ada perubahan judul skripsi dari "<i>Konsep Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Telaah dari Buku Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 Karya Hasnida, M.Pd</i>" menjadi "<i>Konsep Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Telaah Buku Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 Karya Hasnida</i>".- Penulisan judul skripsi harus menggunakan huruf besar.- Penulisan judul dirumusan masalah harus miring.- Sistematika penulisan harus disesuaikan dengan panduan buku skripsi.	 
7 November 2020	<ul style="list-style-type: none">- Untuk Definisi operasionalnya memuat Kurikulum, AUD, dan PAUD\- Rumusan masalah harus disesuaikan dengan tujuan penelitian.- Abstrack harus memuat LBM, metode penelitian dan hasil penelitian.- Metode analisis data harus disesuaikan dengan kemampuan peneliti.- Isi dari materi skripsinya dikurangi.- Analisis data harus disesuaikan isi buku yang terkait dan menemukan hasil temuannya.	 
18 November 2020	<ul style="list-style-type: none">- Tabel-tabel tidak usah dimasukan dianalisis hanya dibutuhkan di lampiran.- Penulisan bab abstrack menjadi satu paragraf- Penulisan judul di bab 4 judulnya diperbaiki.- Setiap sub pembahasan bab 4 dikasih pengantar- Acc Skripsi	 

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 18 November 2020
Dosen Pembimbing


Dr. Heru Kurniawan, S. Pd., M.A
NIP. 198103222005011002

LAMPIRAN 19

BLANGKO BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Meli Isna Zaidatun Nikmah
No. Induk : 1617406109
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PIAUD
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, S. Pd.M.A
Nama Judul :Konsep Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013 Telaah Buku Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 Karya Hasnida.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
	20 April 2020	- Proposal skripsi dirubah karena penelitian harus menggunakan penelitian kepustakaan.		
	25 April	- Acc judul " Konsep Dasar Kurikulum 201 PAUD (Telaah Dari Buku Pedoman Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD Terbitan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat)."		
	24 Mei 2020	- Proposal Skripsi untuk segera dikerjakan dari Awal sampai akhir. Diupayakan juga bagi semua mahasiswa pada tanggal 17 mei 2020 untuk proposal sudah bisa dikoresi dan diacc dosbing sebagai bahan untuk segera mendaftar seminar proposal dan segera mengikuti kegiatan seminar proposal.		
	17 Mei 2020	- Acc seminar Proposal		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 Mei 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, S. Pd.M.A
NIP. 198103222005011002

LAMPIRAN 20
SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 622175 (0281) 622175 www.pundet.aii

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : MELI ISNA ZAIDATUN NIKMAH
NIM : 1617406109
Semester : 9
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Konsep Kurikulum PAUD 2013 Telaah Buku Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 Karya Hasnida.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 20 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD/Dosen
Pembimbing


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP.19810322 200501 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



LAMPIRAN 21

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624
Fax. 636553 www.flik.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Meli Isna Zaidatun Nikmah
NIM : 1617406109
Program Studi : PIAUD
Tanggal Ujian : 05 January 2021
Judul Skripsi : KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI 2013 TELAHAH BUKU PANDUAN PENDIDIK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM PAUD 2013 KARYA HASNIDA

Berdasarkan hasil sidang pengujian, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 82/A-

Catatan :

1. Judul berubah menjadi Implementasi kurikulum PAUD 2013 brdasar buku karya Hasnida....
2. abstrak menyesuaikan
3. rumusan masalah menyesuaikan

bab 2 : landasan teori berikan landasan yang kuat trkait kurikulum 2013, jadikan juga permen 137 dan 146 sbg landasan teori
prhatikan tata tulis, gunakan buku panduan, konsistn dalam pnggunaan footnot, jangan ada innote
mtododlogi : content analisis
ksimpulan : menjawab rumusan masalah

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Meli Isna Zaidatun Nikmah

Sekretaris Sidang/Penguji II



Purwokerto, 05 January 2021
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



Heru Kurniawan

Penguji Utama



Laela Mardiyah



M. Misbah

LAMPIRAN 22

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Meli Isna Zaidatun Nikmah
2. NIM : 1617406109
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 18 Mei 1997
4. Alamat Rumah : Kalitapen, RT 02 RW 05
Kecamatan Purwojati Kabupaten
Banyumas Jawa Tengah 53175
5. Nama Ayah : Umar Kholik, S.Pd
6. Nama Ibu : Sholihah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Lulus 2009
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : Mts Ma'arif Nu 1 Purwojati Lulus 2012
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri Jatilawang Lulus 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. RA Dipo 143 Kalitapen Lulus 2003

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS (Sekretaris Osis ditingkat MTs Ma'arif NU 1 Purwojati).
2. Pramuka (Seksi Humas di Tingkat Kepramukaan Dewi Sartika).
3. IPNU IPPNU (Ketua IPPNU ditingkat Desa Kalitapen).
4. PMR (Anggota di Tingkat SMA Negeri Jatilawang).

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 18 November 2020



Meli Isna Zaidatun Nikmah